

PERANCANGAN GLAMPING RESORT UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BUKIT BATU KALIMANTAN SELATAN

MUHAMMAD LUTHFI YOGA HASTOMMY | 17512170

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch., IAI.



PERANCANGAN GLAMPING RESORT
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI BUKIT BATU KALIMANTAN SELATAN

*DESIGN OF A GLAMPING RESORT
FOR TOURISM DEVELOPMENT IN
BUKIT BATU, SOUTH KALIMANTAN*

By :

MUHAMMAD LUTHFI YOGA HASTOMMY | 17512170

Supervisor :

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch., IAI



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD





LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architectur Design Studio Entitled :

PERANCANGAN GLAMPING RESORT UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATADI BUKIT BATU KALIMANTAN SELATAN

DESIGN OF A GLAMPING RESORT FOR TOURISM DEVELOPMENT IN BUKIT BATU, SOUTH KALIMANTAN

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Luthfi Yoga Hastommy

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 17512170

Student's Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada : Yogyakarta, 03 Februari 2025

Has been evaluated and agreed on

Pembimbing
Supervisor



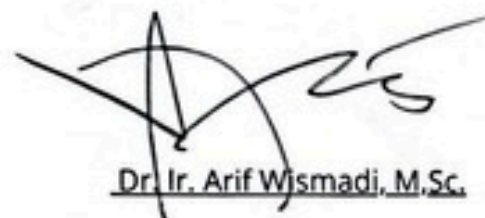
Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch., IAI

Penguji 1
Jury 1



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.

Penguji 2
Jury 2



Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc.

Diketahui oleh / Acknowledge by

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur
Head of Architecture Undergraduate Program



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architectur Design Studio Entitled :

PERANCANGAN GLAMPING RESORT UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATADI BUKIT BATU KALIMANTAN SELATAN

DESIGN OF A GLAMPING RESORT FOR TOURISM DEVELOPMENT IN BUKIT BATU, SOUTH KALIMANTAN

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Luthfi Yoga Hastommy

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 17512170

Student's Identification Number

Kualitas pada buku laporan akhir :

Sedang / Baik / Baik Sekali (*)

Sehingga,

Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan (*)

(*) Dilingkari salah satu

Yogyakarta,

Pembimbing,
Supervisor

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch., IAI

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri keuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 03 Februari 2025



Muhammad Luthfi Yoga Hastommy

Abstrak

Perancangan Glamping resort di Bukit Batu, Kalimantan Selatan, bertujuan untuk merespons meningkatnya minat wisata di kawasan ini yang dikenal sebagai "Danau Toba-nya Kalimantan". Dengan potensi alam yang luar biasa, seperti perairan Waduk Riam Kanan yang dikelilingi oleh perbukitan. Glamping Resort ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk dapat memenuhi kebutuhan akomodasi penginapan wisatawan, dengan pendekatan arsitektur vernakular yang tidak merusak alam.

Proyek perancangan ini mengadopsi elemen-elemen arsitektur lokal suku Banjar, yang dikenal dengan sebutan "Kota Seribu Sungai", serta mengintegrasikan aspek budaya dan perilaku pengguna dalam desain. Melalui konsep arsitektur vernakular, Glamping resort ini dirancang untuk menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar, mempertahankan identitas lokal, dan menggunakan material yang bersumber dari wilayah setempat. Sementara itu, bangunan unit Glamping memungkinkan pengembangan yang fleksibel, sehingga Glamping resort ini dapat tumbuh sesuai dengan kebutuhan pengunjung tanpa mengganggu ekosistem alami.

Hasil perancangan diharapkan mampu menciptakan glamping resort yang fungsional dan juga estetis, selaras dengan alam dan budaya lokal, serta menjadi contoh arsitektur yang mendukung keberlanjutan pengembangan pariwisata di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Glamping Resort, Arsitektur Vernakular, Bukit Batu, Keberlanjutan.

Abstract

The design of a Glamping Resort in Bukit Batu, South Kalimantan, aims to respond to the growing interest in tourism in the area, which is known as the "Lake Toba of Kalimantan." With its remarkable natural potential, such as the waters of the Riam Kanan Reservoir surrounded by hills, this Glamping Resort is expected to provide a solution to accommodate the needs of tourists, with a vernacular architectural approach that preserves the environment.

This design project adopts elements of local Banjar architecture, often referred to as the "City of a Thousand Rivers," and integrates cultural aspects and user behavior into the design. Through a vernacular architectural concept, this Glamping Resort is designed to establish a harmonious relationship with the surrounding environment, maintaining local identity, and using materials sourced from the local area. Meanwhile, the Glamping unit buildings are designed to allow flexible development, enabling the resort to grow according to the needs of visitors without disrupting the natural ecosystem.

The design outcome is expected to create a functional and aesthetically pleasing Glamping Resort that is in harmony with nature and local culture, while serving as an example of architecture that supports the sustainable development of tourism in South Kalimantan.

Keywords: Glamping Resort, Vernacular Architecture, Bukit Batu, Sustainability.

Daftar Isi

DOKUMEN

Cover
Judul
Lembar Pengesahan
Pernyataan Keaslian
Abstrak
Daftar Isi

Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
 - 1.1.1 Potensi Pariwisata dan Ekonomi di Riam Kanan Kalimantan Selatan
- 1.2 Batasan Perancangan
- 1.3 Metoda Perancangan
- 1.4 Kerangka Berfikir
- 1.5 Originalitas

Penelusuran Persoalan perancangan

- 2.1 Gambaran Lokasi, Iklim Setempat, Kondisi Topografi, Peraturan bangunan terkait Area Hijau dan Terbangun (ukuran lahan dan bangunan), Sirkulasi dan lalu Lintas.
- 2.2 Kajian & Analisis Tapak
- 2.3 Kajian dan analisis tipologi bangunan
- 2.4 Kajian dan analisis pendekatan rancangan
- 2.5 kajian dan analisis mendalam terkait keunggulan rancangan yang diangkat
- 2.6 Kajian dan analisis preseden yang serupa dengan rancangan
- 2.7 Ringkasan masalah desain

Pemecahan Masalah Rancangan

- 3.1 Analisa Aktivitas pengguna
- 3.2 Analisa Kebutuhan Ruang
- 3.3 Respon iklim Mikro
- 3.4 Implementasi Integrasi dengan Alam
- 3.5 Implementasi Elemen Vernakular

Hasil Rancangan

- 4.1 Narasi dan ilustrasi skematik hasil rancangan disertai dengan penjelasan dan alasan yang ditujukan untuk menjawab persoalan rancangan
- 4.2 Rancangan skematik kawasan tapak
- 4.3 Rancangan Skematik Bangunan (Denah, Tampak, Potongan)
- 4.4 Rancangan skematik selubung bangunan/ Building envelope scheme
- 4.5 Rancangan skematik interior bangunan/
- 4.6 Rancangan skematik sistem Struktur
- 4.7 Rancangan skematik sistem akses diffabel dan keselamatan bangunan
- 4.8 Hasil pembuktian atau evaluasi rancangan sesuai keunggulan desain berbasis metode yang relevan, awal rancangan dan pengembangannya

Evaluasi

Refensi dan Lampiran

Pendahuluan



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Potensi Pariwisata dan Ekonomi di Riam Kanan Kalimantan Selatan

Bukit Batu merupakan salah satu destinasi wisata baru yang dibuka pada awal tahun 2023. Terletak di pesisir tepian Waduk Riam Kanan yang luas, Bukit Batu berada di Dusun Sungai Luar, Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Menurut laporan Dinas Pariwisata Kabupaten Banjar, jumlah pengunjung ke Bukit Batu meningkat sebesar 50% dalam enam bulan pertama setelah pembukaannya. Nama Wisata Bukit Batu semakin populer dan ramai diperbincangkan di berbagai media sosial, di mana banyak masyarakat Banjar yang mengunjunginya menjulukinya sebagai “Danau Toba-nya Kalimantan”. Daya tarik ini diperkuat oleh kondisi topografi Waduk Riam Kanan yang memiliki hamparan perairan yang dikelilingi oleh Perbukitan Meratus, yang menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan.



Berbagai kegiatan dapat dilakukan di Wisata Bukit Batu, antara lain wisata air, camping, bersepeda, dan lain-lain. Meskipun demikian, berdasarkan data survei kepuasan pengunjung, banyak yang mengharapkan adanya fasilitas penginapan yang lebih memadai. Saat ini, hanya terdapat sekitar kurang dari 20 unit penginapan yang mampu menampung 40-60 orang per malam, yang menunjukkan ketidakcukupan fasilitas akomodasi untuk memenuhi lonjakan kunjungan.

Dengan pesatnya peningkatan minat wisata di Bukit Batu, penting untuk merancang infrastruktur arsitektur yang mempertimbangkan kondisi lingkungan dan perilaku pengguna. Desain yang tepat akan menunjang kebutuhan infrastruktur dan fungsionalitas bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara, menjadikan Bukit Batu sebagai tempat wisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ekonomi lokal, seperti penyewaan alat camping dan penjualan makanan lokal, telah berkembang seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan, memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat.

Oleh karena itu, resort yang dirancang dengan pendekatan arsitektur vernakular dirasa penting untuk dapat memenuhi kebutuhan fasilitas penginapan bagi wisatawan. Dengan menekankan desain yang berbasis pada Arsitektur lokal, perilaku pengguna, serta integrasi antara ruang dan alam, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan tetap dapat menjaga keberlanjutan wisata dan alam di bukit batu.

Support Nyata Revolusi Hijau, Bank Kalsel Sumbang Fasilitas Wisata Bukit Batu

by Redaksi Metro - November 29, 2023

Space iklan

Responsive Advertisement



BANJARMASIN – Bank Kalsel terus memperkuat komitmennya dalam mendukung gerakan revolusi hijau untuk meningkatkan daya tarik Tempat Wisata di Kalimantan Selatan, khususnya Bukit Batu, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar.

Melalui program CSR, Bank Kasel menyerahkan bantuan berupa Gazebo dan 4

1.2 Batasan Perancangan

Tujuan Perancangan

Merancang Glamping resort di Bukit Batu untuk memenuhi kebutuhan akomodasi Penginapan di kawasan waduk Riam Kanan dengan mengimplementasikan elemen arsitektur vernakular Banjarkedalam desain untuk mempertahankan nilai budaya lokal dengan meminimalisir kerusakan lingkungan alami.

Lingkup Desain

- Skala Project : Glamping Resort skala menengah dengan kapasitas 40-50 Unit.
- Zona Kawasan : Area perancangan berfokus pada area wisata Bukit batu yang terletak di tepi Waduk Riam Kanan.
- Luasan Bangunan : Tidak Lebih dari 30% dari Total Luasan Tapak untuk mempertahankan Kealamian Lingkungan.

Arsitektural

- Implementasi elemen arsitektur Vernakular Khas Banjar
- Menyelaraskan antara kontur alami tapak dengan tata massa bangunan
- Penggunaan Material Lokal
- Cakupan yang dirancang meliputi , Unit Glamping, Cafe and Resto, Area Komunal, dan Akses Untuk aktiitas Alam (Jukung, Kayaking, Tracking, dll)

Batasan Aktivitas Pengunjung

- Fasilitas hanya untuk Pengunjung yang menginap pada area tertentu.
- Pengunjung (Resto & Cafe) Hanya dapat mengakses Area dengan Zona Publik tertentu.

Klien

- Public-Private Partnership (PPP) atau Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU), di mana pemerintah menyediakan lahan dan Pihak Swasta sebagai Investor dan Pengelola Operasional. (Darwis Dahlan, Selaku salahsatu masyarakat sekitar selaku pemilik dan pengelola salahsatu object wisata)

Pengguna

- Pengunjung Harian (Menikmati pemandangan dan Fasilitas Resto and Cafe)
- Pengunjung Menginap : Keluarga, Pasangan Hooneymoon, Liburan Corporate, Komunitas pegiat alam, kelompok Pelajar/Mahasiswa.

1.3 Metode Perancangan

- Metode perancangan glamping resort ini disusun untuk menciptakan desain yang selaras dengan potensi alam, budaya, serta kebutuhan pengguna. Dengan cara mengumpulkan data-data baik primer atau sekunder yang kemudian dapat diolah menjadi acuan untuk mendukung perancangan Glamping Resort ini.

Primer

Pengumpulan data kondisi terkini terkait kawasan tapak yang meliputi :

- Kondisi Topografi
- Vegetasi
- Iklim
- Aksesibilitas

Sekunder

Pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari studi literatur terkait :

- Kajian tipologi bangunan
- Kajian pendekatan rancangan
- Kajian preseden

Metode Pemecahan Masalah

Pada Tahap ini dilakukan analisa-analisa terhadap data-data yang sudah didapat, kemudian merumuskan kriteria-kriteria dalam perancangan konseptual.

Implementasi

Pada Tahap ini mengembangkan konseptual kedalam skematik-skematik perancangan.

1.4 Kerangka Berfikir

Isu Nonarsitektural

1. Banyak wisatawan mengeluhkan kurangnya fasilitas penginapan yang memadai.
2. Ada potensi besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui pariwisata, seperti penyewaan alat camping dan penjualan produk lokal. Namun, pengelolaan fasilitas dan kapasitas ekonomi belum optimal.
3. Pengelolaan wisata yang kurang bijaksana dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, terutama dalam hal pengembangan infrastruktur yang mengancam ekosistem alami.

Isu Arsitektural

1. Kapasitas penginapan yang terbatas tidak memadai untuk memenuhi lonjakan kunjungan wisatawan, menciptakan tekanan pada infrastruktur yang ada.
2. Perancangan Glamping resort yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dapat menyebabkan degradasi lingkungan. Sehingga Perancangan resort perlu mempertimbangkan interaksi harmonis dengan alam sekitar, seperti penggunaan material lokal dan strategi -strategi keberlanjutan lainnya.
3. Desain arsitektur yang tidak memperhatikan unsur budaya lokal akan menghilangkan potensi unik dan identitas Banjar, yang menjadi bagian penting dari daya tarik Bukit Batu.

Masalah Umum

Bagaimana merancang resort di Bukit Batu yang mampu mengakomodasi peningkatan jumlah wisatawan sesuai dengan daya dukung lingkungan, dengan mengintegrasikan budaya lokal Banjar, serta tetap menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan alam di sekitar Waduk Riam Kanan?

Masalah Khusus

1. Bagaimana Merancang Glamping Resort di Bukit Batu dengan mengintegrasikan Tata Ruang, Fasad, Material dan sistem struktur seperti rumah adat Banjar (Bubungan Tinggi).
2. Bagaimana Merancang Glamping Resort di Bukit Batu dengan tetap menjaga kelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan di sekitar waduk riam kanan?

Vernakularitas

Variabel

Kelestarian Lingkungan Alam

Tata Massa

Landscape

Tata Ruang

Struktur

Material

Fasad

Transformasi Desain

Konsep Desain

Skematik Desain

Final Desain

Gambar Kerja

Laporan Perancangan

Maket & Apreb

Originalitas dan Kebaruan

Judul	Penulis	Deskripsi	Perbedaan
Perancangan Resort Pantai Pendekatan Konsep Neo Vernakular di Pangandaran	Aguswin, 2022	Membahas Tentang Perancangan Resort dengan pendekatan Konsep neo vernakular dengan fokus utama menerapkan Konsep Filosofi Sunda yang kemudian diimplementasikan ke dalam desain dalam bentuk orientasi bangunan, Konsep tata luar bangunan dan tata Landscape.	Pendekatan, Konsep implementasi, dan lokasi
Perancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Sleman	Glanzennia Aulia Syahrin, 2023	Membahas Tentang Perancangan Resort dengan pendekatan Arsitektur Vernakular di Sleman untuk adaptasi tren pasca Covid-19 dengan penerapan aspek vernakular berdasar material lokal, Lokalitas Bentuk dan Implementasi ornamen Batik ke dalam desain.	Tujuan, Konsep dan Lokasi.
PERENCANAAN VILLA RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR DI MELEURA KABUPATEN MUNA	Nur, Ramadhan, Hasan, 2023	Membahas Tentang Perancangan Vila Resort dengan pendekatan Arsitektur vernakular dimana penerapannya terdapat pada pengolahan tapak, orientasi bangunan, struktur dan tampilan. tujuan perancangan ini untuk menghasilkan sebuah desain yang mampu memperkuat identitas daerah maupun kawasan Muna.	Tujuan, dan lokasi.



Penelusuran Persoalan perancangan



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



2.1 Gambaran Lokasi

Waduk Riam Kanan, Tiwingan Lama, Aranio, Banjar Regency, South Kalimantan



Kalimantan Selatan



Kabupaten Banjar



Riam Kanan

Waduk Riam Kanan merupakan salah satu waduk terbesar di Kalimantan Selatan. Waduk ini berlokasi di Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Waduk ini dibangun bertujuan untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air untuk menerangi wilayah Banjarmasin dan sekitarnya.

Butuh 10 tahun untuk menyelesaikan pembangunan waduk dengan debit air mencapai kedalaman 54,39 meter. Waduk buatan ini berada di area seluas 9.730 hektar dan mencakup 8 sungai yang dibendung. Pada proses pembangunannya tidak sedikit desa yang ditenggelamkan. Pada mulanya, di Kecamatan Aranio ada dua desa yang ditenggelamkan. Jadi penduduknya menyebar dan terpecahlah dua desa itu menjadi 13 desa yang ada sekarang mengelilingi Waduk tersebut.

Desa tersebut adalah Desa Tiwingan Lama, Tiwingan Baru, Liang Toman, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Bukit Batas, Apuai, Rantau Bujur, Balangian dan lain-lain. Waduk tersebut diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 1973. bupaten Banjar, Kalimantan Selatan

Kondisi alam pedesaan tersebut didominasi warna hijau karena banyaknya pepohonan dan bukit yang mengelilinginya. Di Waduk ini juga terdapat gugusan pulau-pulau.

Pekerjaan masyarakat sekitar kebanyakan adalah nelayan. Masyarakat sekitar juga memelihara ikan dalam keramba agar wisatawan bisa mendapatkan ikan segar dengan mudah.

Destinasi Wisata yang berada dikawasan Makro danau riam kanan :

- Pulau Pinus



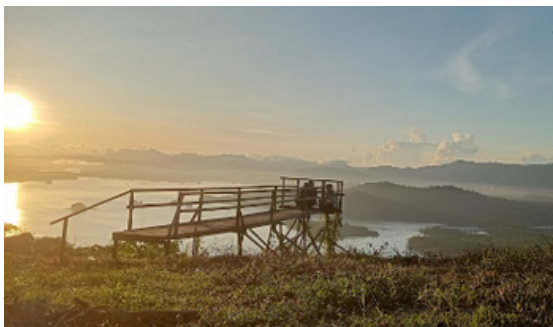
- Bukit Matang Kaladan



- Bukit Batu



- Bukit Batas



- Pulau Bekantan



- Pulau Sirang



- Bukit Tiwingan



- Glamping Batu Laba



- Air Terjun,dll



Aktivitas wisata yang ada di Sekitaran Site

- Wisata Air



Sumber :
<https://banjarmasinposttravel.tribunnews.com/2022/03/17/travel-kalsel-alimpung-island-destinasi-wisata-baru-di-waduk-riam-kanan>

- Tracking



Sumber : <https://www.teras7.com/mandin-panyaluan-air-terjun-ditengah-perawan-hutan-meratus/>

- Bersepeda



Sumber : <https://rri.co.id/banjarmasin/hobi/1006941/gowes-explore-riam-kanan-bersepeda-sekaligus-berwisata>

- Kuliner Terapung



Sumber :
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/24/pertualangan-rasa-di-riam-kanan>

- Camping



Sumber : <https://www.jurnalflores.co.id/travel/7769955430/>

- Memancing

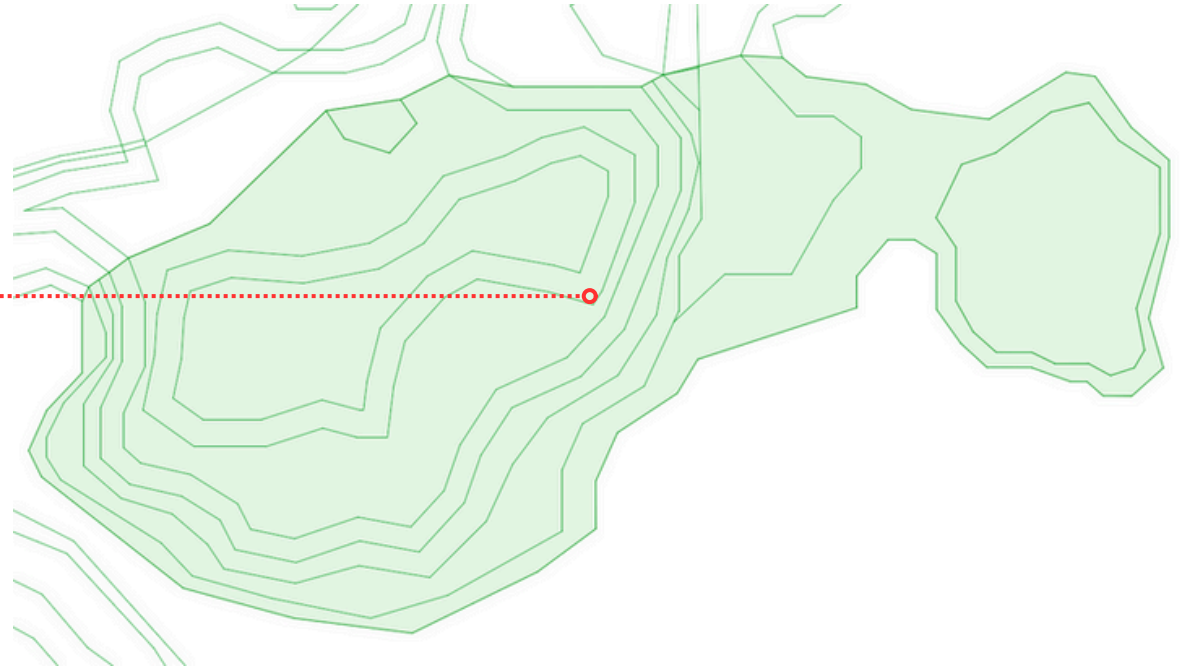


Sumber : <https://news.republika.co.id/berita/n77vup/perahu-pemancing-di-riam-kanan-tenggelam-satu-tewas>

2.2 Kajian dan analisis Site



Danau Riam Kanan



Site Lokasi

Kawasan Mikro

Bukit Batu dipilih menjadi Lokasi Site Perancangan dikarenakan bukit batu adalah salah satu destinasi wisata di Riam Kanan yang memiliki Akses Paling Ideal seperti Akses Jalan utama yang sudah di aspal, Selain itu Bukit batu juga terletak di tengah bagian utara Kawasan Riam Kanan, Lokasi ini adalah lokasi yang paling strategis untuk dapat mendapatkan view dan mengakses ke seluruh destinasi wisata yang ada di Riam Kanan. Terutama melalui jalur air, hal ini dapat mendukung Aktivitas Air yang akan dilakukan oleh Para Wisatawan.

Peraturan Daerah

Data Sementara yang didapat, sbb:

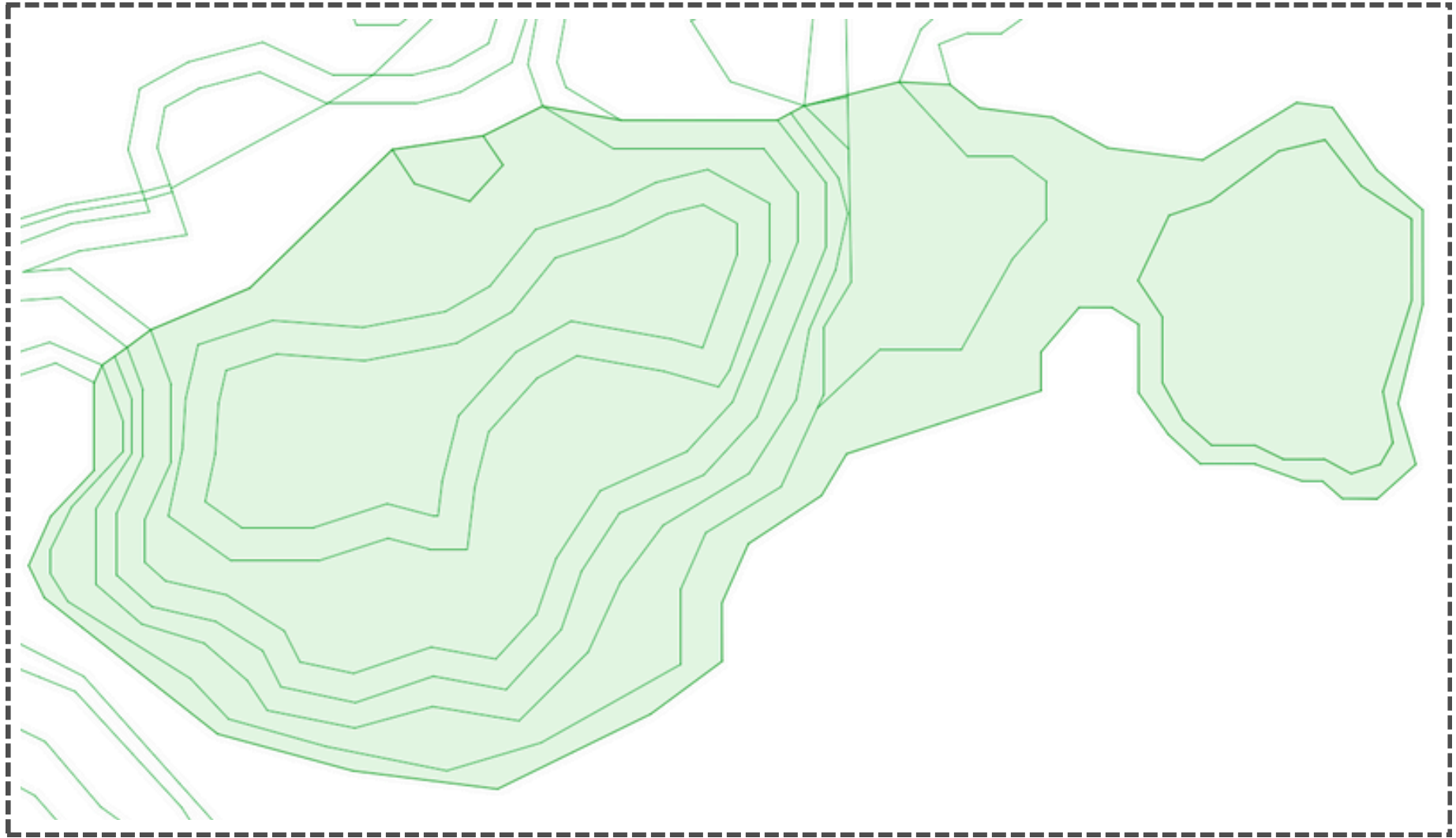
- KDB : Max 60 %
- RTH : Min 10 %
- Guna Lahan : Belum Ditemukan.
- Status Aset : milik pemerintah Kab. Banjar
- Pengelola : Masyarakat Lokal & Dinas Pariwisata

Bukit Batu memiliki Landscape Kontur yang Relatif Landai, selain itu Bukit batu memiliki taman yang paling jarang diantara lokasi lainnya di sekitaran Riam Kanan, Sehingga dapat menjadi lahan yang ideal untuk mempertahankan pohon-pohon besar, sehingga lingkungan yang alami tetap terjaga.

Bukit batu berada di Ketinggian 77,11 meter diatas permukaan laut, ini cukup tinggi untuk di kawasan Kalimantan Selatan, Sehingga suhu udara di kawasan tersebut pun Cukup Sejuk.

2.2 Kajian dan analisis Site

Kontur tapak



Bukit Batu memiliki Landscape Kontur yang Relatif Sedikit Landai, Gambar diatas Merupakan Gambar garis Kontur lokasi Site dengan jarak antar grid kontur 2 meter.

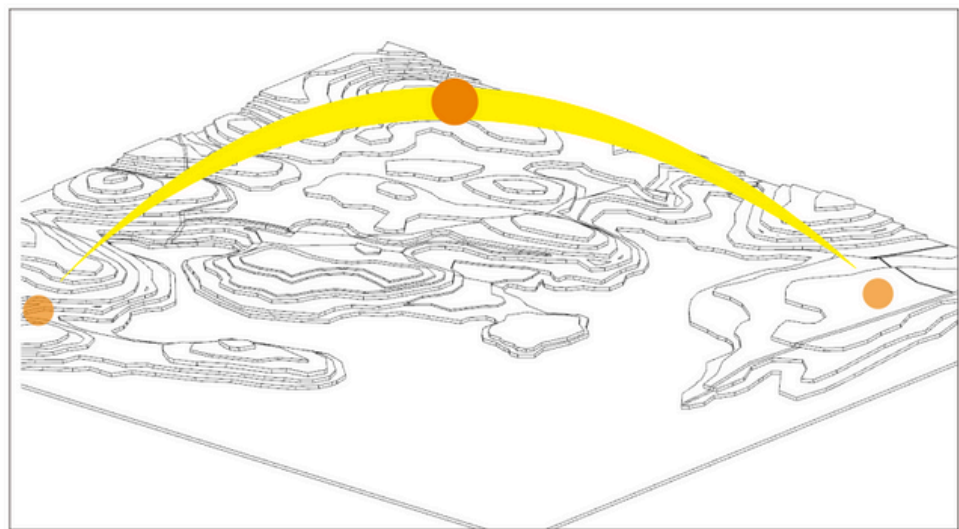
Vegetasi



Jenis Vegetasi Dominan :

- Pohon besar: Seperti pohon Pinus, pohon ulin, meranti, dll .
- Semak: Jenis seperti pakis hutan dan pandan lokal.
- Tanaman Tepian: Tanaman Bakau

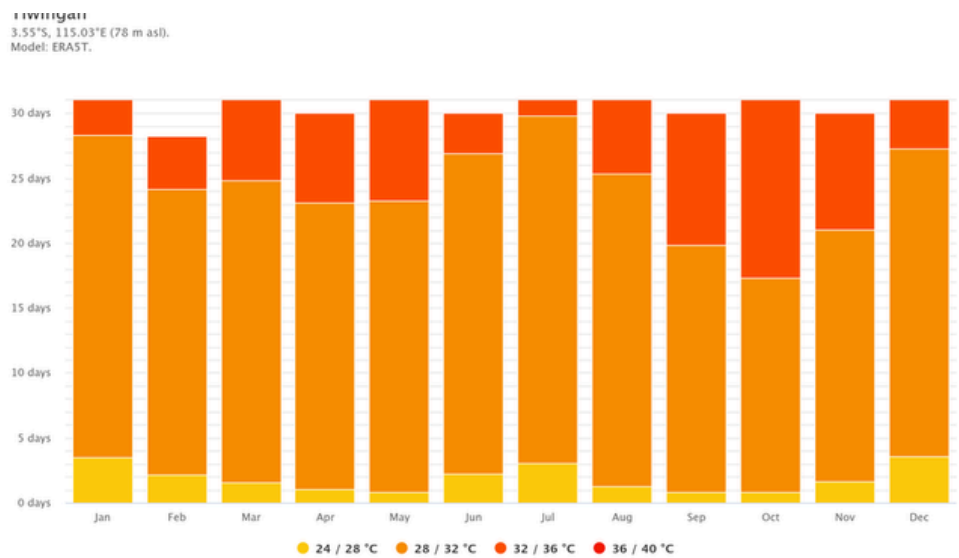
Iklim Mikro Site



Suhu rata-rata pada site adalah antara 28-32 derajat celsius. Suhu tertinggi pada site dapat mencapai 32-35 derajat, terutama pada bulan oktober. Sedangkan Suhu Terendah di kisaran 24-28 derajat celsius.



Arah angin yang paling tertinggi terdapat pada arah Selatan Barat daya, dengan kecepatan tertinggi mencapai 10-20 km/h. yaitu berasal dari waduk riam kanan.



2.3 Kajian dan analisis Tipologi Bangunan

Glamping



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/766949011580627660/>



Sumber :
[search?sca_esv=7acd2c52e15b72e2&q=glamping&udm](https://www.pinterest.com/search/sca_esv=7acd2c52e15b72e2&q=glamping&udm)

Definisi dan Konsep, Glamping merupakan bentuk akomodasi yang menawarkan pengalaman berkemah dengan fasilitas yang lebih mewah, seperti tempat tidur yang nyaman, akses listrik, dan fasilitas mandi yang baik. Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengalaman alam tanpa mengorbankan kenyamanan.

Sejarah Glamping

- **Asal Usul:** Konsep glamping dapat ditelusuri kembali ke zaman kuno, di mana para raja dan bangsawan menggunakan tenda mewah saat berperang atau berpergian. Di era modern, glamping mulai populer pada awal 2000-an sebagai alternatif bagi wisatawan yang mencari pengalaman unik di alam.
- **Evolusi:** Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan dan cinta terhadap alam, glamping berkembang menjadi pilihan akomodasi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Fungsi Glamping:

- **Rekreasi dan Relaksasi:** Glamping menyediakan tempat bagi pengunjung untuk bersantai dan menikmati keindahan alam, menjauh dari rutinitas sehari-hari.
- **Pengalaman Edukatif:** Banyak lokasi glamping menawarkan aktivitas edukatif, seperti hiking, birdwatching, dan kelas memasak menggunakan bahan lokal, yang memberikan wawasan tentang lingkungan dan budaya setempat.
- **Kegiatan Sosial:** Glamping sering kali menjadi tempat untuk berkumpulnya keluarga dan teman, dengan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan bersama, seperti barbekyu atau api unggun.

Tata Ruang Glamping

Desain dan Lokasi: Tata ruang glamping biasanya dirancang untuk memaksimalkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Lokasi glamping sering dipilih berdasarkan pemandangan alam yang menarik, seperti pegunungan, pantai, atau hutan.

Fasilitas:

- **Unit Akomodasi:** Unit glamping dapat berupa tenda mewah, kabin, yurt, atau dom yang dilengkapi dengan fasilitas modern. Desain interior seringkali mengedepankan elemen alami dan estetika yang nyaman.
- **Area Bersantai:** Ruang terbuka untuk bersantai, seperti dek kayu atau area api unggun, sering disediakan untuk meningkatkan pengalaman sosial dan interaksi dengan alam.
- **Fasilitas Umum:** Toilet dan kamar mandi yang bersih dan nyaman, serta area makan, sering kali menjadi bagian dari tata ruang glamping untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Resort



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/766949011580627660/>



Sumber :
<https://id.pinterest.com/redfusion456/resort/>



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/844493667752877/>

Resort adalah jenis fasilitas akomodasi yang dirancang untuk menyediakan layanan rekreasi, hiburan, dan relaksasi bagi para pengunjung. Biasanya, resort terletak di lokasi-lokasi wisata seperti pantai, pegunungan, atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik alam. Dalam konteks perencanaan arsitektur, resort tidak hanya memenuhi kebutuhan akomodasi, tetapi juga menekankan integrasi yang kuat dengan lingkungan alam, budaya lokal, dan fasilitas rekreasi

Tipologi resort mengacu pada pengelompokan desain dan fungsionalitas resort yang dipengaruhi oleh konteks lokasi, lingkungan, dan penggunaannya. Resort biasanya diklasifikasikan berdasarkan:

- Lokasi Geografis: Pantai, pegunungan, perkotaan, atau pedesaan.
- Fungsi: Resort rekreasi, ekowisata, atau wellness resort.
- Desain: Desain modern, vernakular, atau kombinasi keduanya.

Tata Ruang dan Fungsi

a. Tata Ruang Publik dan Privat

Resort biasanya mengadopsi tata ruang yang terpisah antara area publik, seperti lobi, restoran, kolam renang, dan area rekreasi, dengan area privat seperti vila atau kamar tamu. Hal ini memberikan privasi maksimal bagi tamu sekaligus menyediakan ruang untuk aktivitas sosial.

b. Fasilitas Rekreasi

Fasilitas Rekreasi yang umum dijumpai di resort :

- Kolam renang (terkadang infinity pool yang menyatu dengan pemandangan alam).
- Spa dan pusat kesehatan, tempat untuk perawatan tubuh dan kebugaran.
- Lapangan olahraga seperti tenis, golf, atau voli pantai.
- Area rekreasi air untuk aktivitas seperti snorkeling, menyelam, atau berlayar jika terletak di daerah pantai.

c. Ruang Terbuka dan Lanskap

- Lanskap pada resort dirancang untuk menyatu dengan lingkungan sekitarnya, sering kali menggunakan elemen seperti taman tropis, kolam air, dan pepohonan alami yang menjaga keseimbangan ekologi.
- Desain ruang terbuka yang harmonis menjadi daya tarik utama, di mana tamu dapat menikmati suasana alam yang menenangkan.

2.4 Kajian dan Analisis Pendekatan Rancangan

Pendekatan Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular secara bahasa berasal dari bahasa latin “*Vernaculus*”, yang artinya “Domestik” atau “Asli”. Jika diartikan dalam konteks arsitektur, Istilah Vernakular mengacu pada Arsitektur yang tumbuh atau berkembang secara alami dari budaya lokal suatu daerah dan mencerminkan kearifan atau karakter masyarakat daerah tersebut.

Dalam Jurnal yang berjudul “Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas” menyebutkan bahwa, Arsitektur vernakular dapat disimpulkan sebagai arsitektur yang memiliki sifat ke-lokal-an. Arsitektur vernakular adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. (Mentayani, Ikaputra, Muthia, 2017)

Di dalam jurnal ini juga menguraikan, Arsitektur Vernakular umumnya memiliki beberapa karakter ,seperti :

1. Diciptakan masyarakat tanpa bantuan tenaga ahli / arsitek profesional melainkan dengan tenaga ahli lokal / setempat.
2. Diyakini mampu beradaptasi terhadap kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan setempat.
3. Dibangun dengan memanfaatkan sumber daya fisik, sosial, budaya, religi, teknologi dan material setempat.
4. Memiliki tipologi bangunan awal dalam wujud hunian dan lainnya yang berkembang di dalam masyarakat tradisional.
5. Dibangun untuk mewadahi kebutuhan khusus, mengakomodasi nilai-nilai budaya masyarakat, ekonomi dan cara hidup masyarakat setempat.
6. Fungsi, makna dan tampilan arsitektur vernakular sangat dipengaruhi oleh aspek struktur sosial, system kepercayaan dan pola perilaku masyarakatnya.

(Mentayani, Ikaputra, Muthia, 2017) menyimpulkan, bahwasanya Arsitektur Vernakular dapat dinilai tingkat vernakularitasnya berdasar dua ranah dan unsur, antara lain Bentuk dan Makna.

Elemen Bentuk berada di dalam ranah Fisik, sedangkan Makna berada di ranah Abstrak. Kedua elemen ini, baik Bentuk maupun Makna, masing-masing terdiri dari tiga aspek vernakularitas, yaitu: TEKNIS, BUDAYA, dan LINGKUNGAN.

Ketiga aspek tersebut selalu ada dalam desain arsitektur vernakular meskipun dengan porsi yang bervariasi. Jika salah satu aspek tersebut hilang, maka esensi vernakularitas tidak dapat terwujud.

Rumah Bubungan Tinggi (Rumah Adat Banjar)



Sumber : https://indonesiakaya.com/wp-content/uploads/2020/10/Rumah_Banjar_yang_menggunakan_atap_Bubungan_Tinggi_dinamakan_Rumah_Bubungan_Tinggi.jpg



Sumber : <https://pariwisataindonesia.id/wp-content/uploads/2020/10/Rumah-Bubungan-Tinggi-foto-by-indonesagacom.jpg>



Sumber : <https://www.iwarebatik.org/wp-content/uploads/2019/10/2.jpg>

Rumah Bubungan Tinggi merupakan rumah adat yang paling ikonik dari arsitektur tradisional suku Banjar di Kalimantan Selatan. Rumah ini dikenal dengan atap yang sangat curam dan tinggi, menjadi ciri khas utama bangunannya. Bangunan ini sering dianggap sebagai simbol status sosial tinggi di masyarakat Banjar, terutama digunakan oleh kalangan bangsawan dan keluarga kerajaan.

Sejarah dan Perkembangan

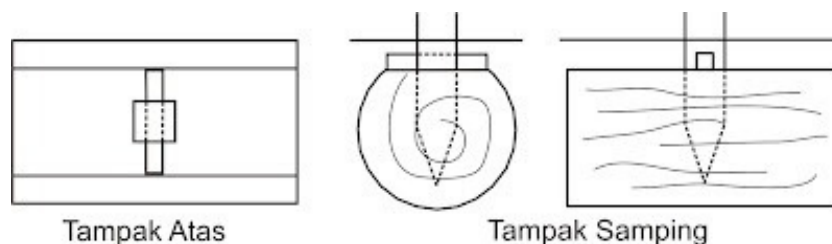
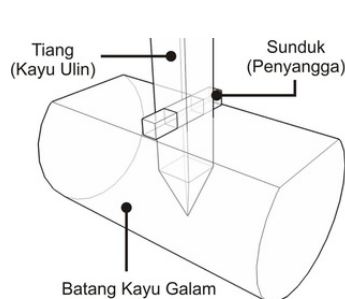
Rumah Bubungan Tinggi berakar dari budaya Banjar yang sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis, iklim tropis, dan tradisi masyarakat setempat. Sejarah rumah ini mencerminkan adaptasi terhadap lingkungan alam Kalimantan yang dipenuhi sungai-sungai besar dan dataran rendah yang sering terkena banjir.

Elemen Tipologi Rumah Bubungan Tinggi

A. Bentuk Fisik dan Struktur

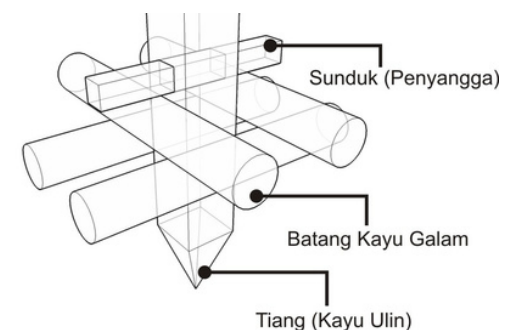
Rumah Bubungan Tinggi memiliki struktur khas berupa rumah panggung dengan atap curam. Atapnya sangat tinggi dan curam, dikenal sebagai "Bubungan Tinggi", yang mempermudah aliran air hujan. Rumah ini menggunakan tiang kayu besar, biasanya kayu ulin, yang tahan terhadap air dan cuaca.

Pondasi Batang Besar



Sumber : <https://isalliv8.blogspot.com/search?updated-max=2009-11-25T08:05:00-08:00&max-results=7>

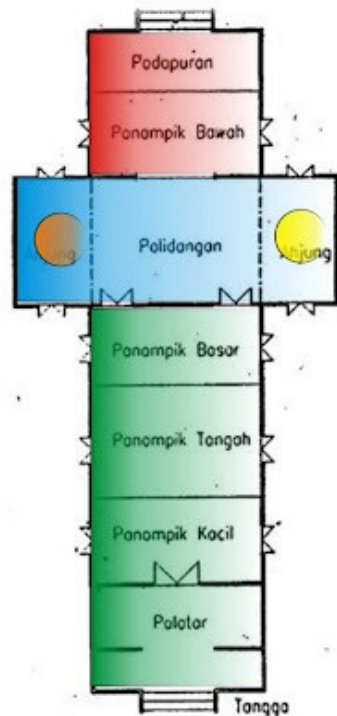
Pondasi Batang Kecil



Sumber : <https://isalliv8.blogspot.com/search?updated-max=2009-11-25T08:05:00-08:00&max-results=7>

B. Tata Ruang dan Fungsi

Rumah ini memiliki beberapa ruang utama, seperti Palatar sebagai serambi, Palidangan sebagai ruang utama, dan Anjung di kedua sisi yang lebih tinggi dan digunakan sebagai ruang tidur. Tata ruang ini mencerminkan hirarki sosial dan fungsi spesifik yang terkait dengan adat Banjar.



Ket:
■ Bagian Kepala
■ Bagian Badan
■ Bagian Kaki
● Tangan Kiri (Anjung Kiwa)
● Tangan Kanan (Anjung Kanan)

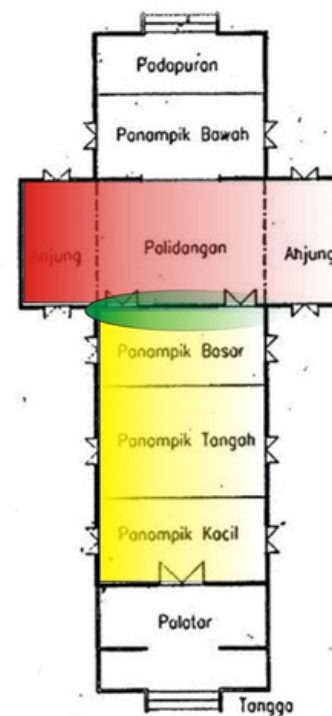
Sumber : <https://isalliv8.blogspot.com/search?updated-max=2009-11-25T08:05:00-08:00&max-results=7>

Secara Bentuk

Bentuk Tata Ruang rumah Bubungan Tinggi diibaratkan tubuh manusia yang terbagi menjadi bagian secara vertikal yaitu:

1. Kepala
2. Badan
3. Kaki

Anjung diibaratkan sebagai tangan kanan dan tangan kiri.



Ket:
■ Private
■ Semi Private
■ Dinding Pemisah (Tawing Halat)

Sumber : <https://isalliv8.blogspot.com/search?updated-max=2009-11-25T08:05:00-08:00&max-results=7>

Klasifikasi Ruang

Ruang dalam rumah Banjar Bubungan Tinggi terbagi menjadi ruang yang bersifat private dan semi private.

Diantara ruang Panampik Besar yang bersifat semi private dengan ruang Palidangan yang bersifat private dipisahkan oleh Tawing Halat artinya "dinding pemisah".

Tawing Halat ini bagian tengahnya dapat dibuka sehingga seolah-olah suatu garis pemisah transparan antara dua dunia (luar dan dalam) menjadi terbuka.

C. Aspek Vernakular

Rumah Bubungan Tinggi dibangun dengan pertimbangan aspek teknis, budaya, dan lingkungan yang saling berkaitan. Material seperti kayu ulin, teknik sambungan tradisional tanpa paku, dan penataan ruang berbasis adat dan lingkungan tropis menjadi karakter dari bangunan Rumah Bubungan Tinggi.

Nilai Filosofis dan Makna Simbolis

Rumah Bubungan memiliki makna filosofis yang mendalam. Bentuk atap yang menjulang tinggi melambangkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan struktur rumah mencerminkan hirarki sosial dalam budaya Banjar.

2.6 Kajian Preseden

Jeeva Beloam Beach Glamping Camp



Sumber : <https://www.airbnb.co.id/rooms/>

Hal yang menarik dan dapat di adaptasi dari bangunan Jeeva Beloam ini adalah, Penggunaan Material Lokal yang alami akan tetapi tetap estetis. Selain itu desain Bukaam dan Cross Ventilation yang di buat banyak dan berorientasi dengan arah pantai, sehingga sirkulasi udara yang masuk dan keluar bertukar dengan baik. Hal ini dapat di terapkan dalam merencanakan strategi Pasif Design.

Jeeva Beloam adalah resort di pantai terpencil di Lombok, mengusung arsitektur vernakular Suku Sasak di Lombok dengan atap ilalang dan struktur bangunan yang mengikuti bentuk rumah adat lokal.



Sumber : <https://www.airbnb.co.id/rooms/>

1. Meratus Resort, Loksado Kalomantan selatan



Sumber : Instagram Meratus Resort



Meratus Resort terletak di kawasan Loksado, yang terkenal dengan keindahan alam Pegunungan Meratus. Loksado merupakan destinasi ekowisata unggulan di Kalimantan Selatan, dengan daya tarik utama seperti pemandangan pegunungan, sungai, dan hutan tropis. Salah satu objek wisata yang sangat populer di sini adalah bamboo rafting (lanting paring) di Sungai Amandit.

Meratus Resort sendiri menawarkan akomodasi yang memadukan Arsitektur lokal dan dengan nuansa alam loksado. Berada di area yang kaya dengan potensi wisata alam dan budaya Dayak Meratus, resort ini menyediakan pengalaman wisata yang lebih dekat dengan alam, serta memberikan fasilitas untuk menikmati keindahan alam Loksado secara langsung. Resort ini juga sering dijadikan titik awal bagi wisatawan yang ingin trekking ke Air Terjun Haratai atau Bukit Halau-Halau.



Sumber :
<https://www.idntimes.com/travel/destination/elsamarchel/mountain-meratus-resort-c1c2>



Sumber :
<https://www.idntimes.com/travel/destination/elsamarchel/mountain-meratus-resort-c1c2>

Dengan lokasinya yang strategis dan pemandangan alam yang menakjubkan, Meratus Resort merupakan destinasi populer bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana hutan hujan tropis yang masih alami serta mengenal lebih dalam tentang budaya lokal. Resort ini juga mendukung konsep pariwisata berkelanjutan dengan cara mengadopsi material lokal seperti kayu ulin untuk material utama bangunan.

2. Amanjiwo Hotel Resort



Sumber : <https://radarbanyumas.disway.id/>

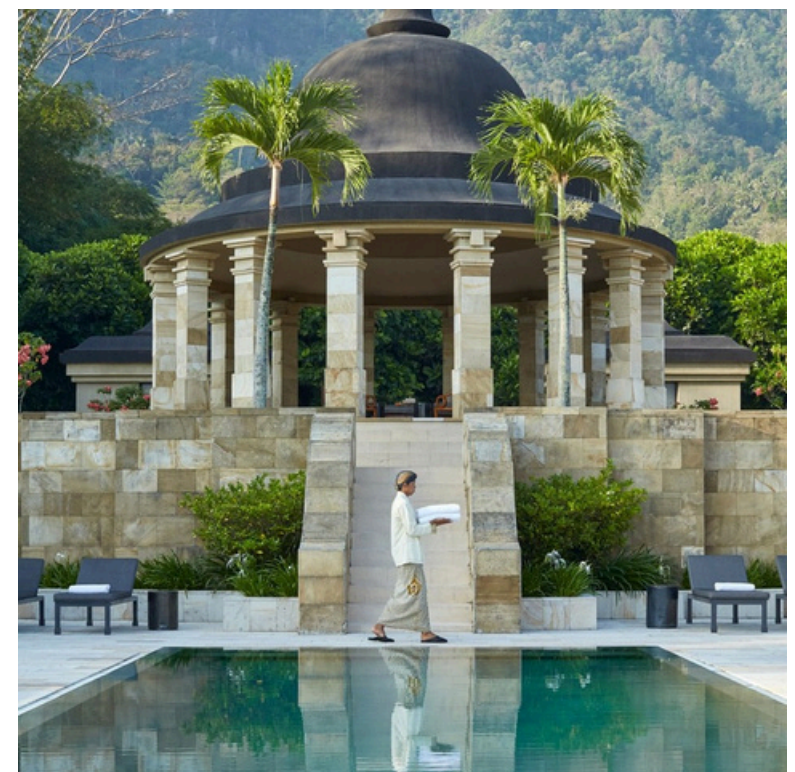
Amanjiwo dikelilingi oleh hutan tropis disekelilingnya dan Desain Arsitekturnya terinspirasi dari bentuk Candi dan corak tradisional khas Jawa. Hal yang menarik dari tata landscape Amanjiwo adalah bagaimana cara merespon landscape yang berkontur kemudian massa bangunan kamar di buat Radial mengelilingi massa bangunan Utama, Sehingga menciptakan sebuah tata landscape yang menyerupai Candi pada umumnya, sehingga ini menjadi daya tarik yang unik.

Selain itu, Penggunaan Material Seperti Batu Kapur, batu Andesit, Rotan dan bahan alami lainnya, sehingga membuat kesan tradisional tapi elegan terasa di resort ini.

Amanjiwo adalah sebuah bangunan Resort yang terletak di Pegunungan Menoreh, Kabupaten Magelang, dekat dengan Candi Borobudur.

Nama "Amanjiwo" berasal dari kata "aman" dalam bahasa Indonesia, yang berarti "damai", dan "jiwo" dari bahasa Jawa, yang berarti "jiwa", sehingga dapat diartikan sebagai "jiwa yang damai".

Amanjiwo dirancang oleh Arsitek yang bernama Ed Tuttle asal Amerika Serikat, dan dibuka pertama kali pada tahun 1997.



Sumber : <https://www.aman.com/resorts/amanjiwo>

2.7 Ringkasan Problem & Tujuan

Isu Nonarsitektural

- 1. Banyak wisatawan mengeluhkan kurangnya fasilitas penginapan yang memadai.
- 2. Ada potensi besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui pariwisata, seperti penyewaan alat camping dan penjualan produk lokal. Namun, pengelolaan fasilitas dan kapasitas belum optimal.
- 3. Pengelolaan wisata yang kurang bijaksana dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, terutama dalam hal pengembangan infrastruktur yang mengancam ekosistem alami.

Isu Arsitektural

- 1. Kapasitas penginapan yang terbatas tidak memadai untuk memenuhi lonjakan kunjungan wisatawan.
- 2. Perancangan resort yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dapat menyebabkan degradasi lingkungan. Sehingga Perancangan resort perlu mempertimbangkan interaksi harmonis dengan alam sekitar, seperti penggunaan material lokal dan strategi -strategi keberlanjutan lainnya.
- 3. Desain arsitektur yang tidak memperhatikan unsur budaya lokal akan menghilangkan potensi unik dan identitas Banjar, yang menjadi bagian penting dari daya tarik Bukit Batu.

Rumusan Problem

Bagaimana merancang resort di Bukit Batu yang mampu mengakomodasi peningkatan jumlah wisatawan sesuai dengan daya dukung lingkungan, dengan mengintegrasikan budaya lokal Banjar, serta tetap menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan alam di sekitar Waduk Riam Kanan?

Tujuan Perancangan

- Merancang resort di Bukit Batu dengan mengimplementasikan elemen arsitektur vernakular Banjar dalam desain untuk mempertahankan nilai budaya lokal tanpa merusak lingkungan alami.
- Merancang resort yang Menerapkan prinsip arsitektur ramah lingkungan yang harmonis dengan alam, seperti pemanfaatan material lokal dan perencanaan tapak yang responsif terhadap topografi dan ekosistem setempat.

Pemecahan Persoalan Perancangan



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



Aktivitas Pengguna

Wisata Alam

- Pengunjung: Wisatawan yang datang ke resort akan beraktivitas seperti menikmati pemandangan alam di sekitar Waduk Riam Kanan dan Pegunungan Meratus.
- Aktivitas Utama: Trekking, menikmati pemandangan alam, fotografi, dan menyaksikan matahari terbit atau terbenam.
- Lokasi: Bukit pandang, Bukit Batu, dan tepian waduk riam kanan.

Aktivitas Air

- Pengunjung: Wisatawan yang tertarik dengan kegiatan air.
- Aktivitas Utama: Berperahu, berenang, kayaking, dan memancing di waduk.
- Lokasi: Dermaga dan area perairan waduk.

Penginapan dan Camping

- Pengunjung: Pengunjung yang ingin menikmati pengalaman menginap di alam terbuka atau di unit penginapan resort.
- Aktivitas Utama: Camping, barbeque, dan api unggun di area terbuka.
- Lokasi: Area camping Ground dan fasilitas penginapan di dalam resort.

Fasilitas Pendukung

- Pengunjung: Wisatawan yang membutuhkan fasilitas dasar dan penunjang.
- Aktivitas Utama: Berenang di Kolam, Makan atau minum Kopi, kafe, restoran, mushola, dan toko oleh-oleh di dalam resort.
- Lokasi: Area publik di pusat resort.

Alur Aktivitas Pengguna

Tahap Kedatangan

- Lokasi: Gerbang utama resort.
- Aktivitas: Wisatawan tiba, registrasi, dan penerimaan informasi tentang fasilitas dan aturan resort.
- Durasi: 10-15 menit.



Tahap Eksplorasi

- Lokasi: Area umum resort.
- Aktivitas: Pengunjung mulai menjelajahi lokasi, seperti menikmati pemandangan dan mengakses fasilitas yang tersedia (area air, bukit pandang).
- Durasi: 1-2 jam.

Tahap Aktivitas Utama

- Lokasi: Tergantung pilihan aktivitas (air, hiking, Resort/camping).
- Aktivitas: Pengunjung berpartisipasi dalam aktivitas utama yang dipilih (misalnya Naik Jukung kayaking, hiking, camping).
- Durasi: 3-24 jam.



Tahap Istirahat

- Lokasi: Penginapan atau area makan.
- Aktivitas: Pengunjung beristirahat, menikmati makanan di restoran, Minum Kopi, atau beristirahat di area penginapan atau camping.
- Durasi: 2-3 jam.



Tahap Kepulangan

- Lokasi: Gerbang keluar resort.
- Aktivitas: Pengunjung bersiap meninggalkan resort, checkout dari penginapan, dan membeli oleh-oleh di toko souvenir.
- Durasi: 30-60 menit.



Kebutuhan Ruang

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Pengunjung	Memarkirkan kendaraan	Tempat parkir tamu	Public
	Mencari informasi	Resepsionis	Semi Public
	Checkin room		Semi Public
	Beristirahat dan menunggu	lobby	Semi Public
	Ibadah	Mushola	Semi Public
	BAK dan BAB	Public toilet	Service
	Menginap	Standard Room	Privat
		Family Room	Privat
		Suite Room	Privat
	Makan & Minum	Restoran & Caffe	Semi Public
	Eksplorasi	Public Space	Public
	BBQ	Outdoor space/ Campground	Public
	Aktivitas Air	Area Danau Riam Kanan	Public
	Membeli Oleh-oleh dan Kerajinan	Galery dan Toko Oleh-oleh	Public

Property Size

- Bangunan Unit

No		Kebutuhan Ruang	Ukuran (m²)	Jumlah Unit	Kapasitas Orang per Unit	Total Kapasitas	Sirkulasi (%)	Luas Total (m²)
1	Akomodasi (Glamping Units)	Kamar Tidur + Kamar Mandi + Teras (Unit Glamping 1)	16	27 Unit	2 orang	54 orang	30%	432 m²
		Kamar Tidur + Kamar Mandi + Area Duduk + Teras (Unit Glamping 2)	20	19 Unit	2-3 orang	38-57 orang	30%	494 m²
		Kamar Tidur + Mezanin + Kamar Mandi + Area Duduk + Teras (Unit Glamping 3)	35	10 Unit	4 orang	40 orang	30%	455 m²
				56 Unit		132 - 151 orang		1,481 m²

- Bangunan Utama

No		Kebutuhan Ruang	Ukuran (m²)	Jumlah Unit	Kapasitas Orang per Unit	Total Kapasitas	Sirkulasi (%)	Luas Total (m²)
2	Zona Bangunan Utama	Resepsionis + Lobi + Pusat Oleh-oleh	560	1	30-50 orang	50 orang	25%	700 m²
		Café + Area Santai	480	1	40-60 orang	60 orang	25%	600 m²
		Restoran + Dapur	400	1	50-80 orang	80 orang	25%	500 m²
		Toilet (Umum: 9 unit, Difabel: 1 unit)	5 × 9 + 7 × 1 = 52	10	-	-	20%	62 m²
		Gudang (Penyimpanan Barang & Peralatan Operasional)	20	1	-	-	15%	23 m²
		Ruang Panel & Genset (Sumber Listrik Cadangan)	12	1	-	-	10%	14 m²
		Ruang Pengelola (Kantor Manajemen Resort)	25	1	5-10 orang	10 orang	15%	29 m²
		Ruang Staff (Karyawan, Locker, Ruang Istirahat)	30	1	5-10 orang	10 orang	15%	35 m²
		Ruang Kontrol (CCTV, Keamanan, dan Monitoring Operasional)	15	1	2-4 orang	4 orang	15%	18 m²
				1 Bangunan		254 - 274 orang		2,581 m²

- Area Outdoor

No		Kebutuhan Ruang	Ukuran (m ²)	Jumlah Unit	Kapasitas Orang per Unit	Total Kapasitas	Sirkulasi (%)	Luas Total (m ²)
3	Zona Lanskap & Rekreasi	Area Api Unggun (Tempat Berkumpul Outdoor)	64	1	20-30 orang	30 orang	20%	77 m ²
		Kolam Alami/Tepian Danau (Rekreasi Air)	300	1	10-20 orang	20 orang	20%	360 m ²
		Jalur Joging	1,2 m × 2000 m = 2400	1				2400 m ²
		Deck Waterfront	40	1	10 orang	10 orang	20%	48 m ²
		Spot Fotografi (Lokasi Pemandangan Terbaik)	-	Beberapa	5-10 orang per spot	20-30 orang	20%	-
		Taman & Ruang Hijau (Area Relaksasi)	-	1	10-30 orang	30 orang	20%	-
						110 - 140 orang		2.885 m ²

- Infrastruktur & Penunjang

No		Kebutuhan Ruang	Ukuran (m ²)	Jumlah Unit	Kapasitas Orang per Unit	Total Kapasitas	Sirkulasi (%)	Luas Total (m ²)
4	Zona Infrastruktur & Penunjang	Parkir Kendaraan (16 Mobil & 20 Motor)	752	1	-	-	15%	752 m ²
		Toilet Umum (Fasilitas Tamu Umum)	18			6 orang	20%	22 m ²
		Gudang & Maintenance (Penyimpanan & Perawatan)	24	1	2-3 orang	3 orang	20%	29 m ²
		Instalasi Air Bersih & Limbah (Sistem Utilitas Resort)	25	1	-	-	20%	30 m ²
		Jalur Evakuasi & Keamanan (Keamanan & Evakuasi Darurat)	2 m (lebar) × 50 m (panjang)	1	-	-	10%	-
						-		833 m ²

Zoning Aktivitas Pengguna



Tahap Kedatangan



Tahap Eksplorasi

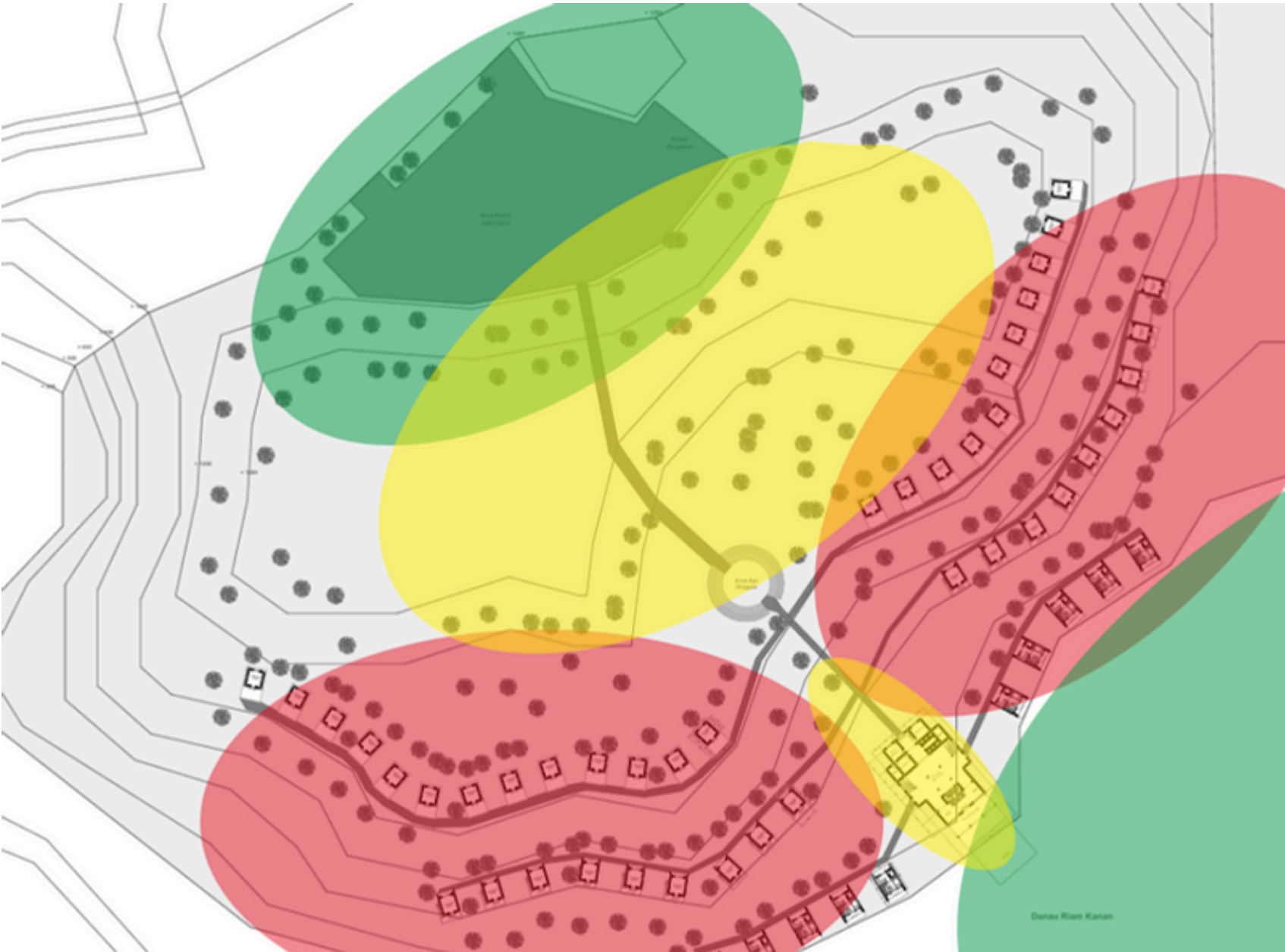


Tahap Istirahat



Tahap Kepulangan

Kelompok Ruang



Public

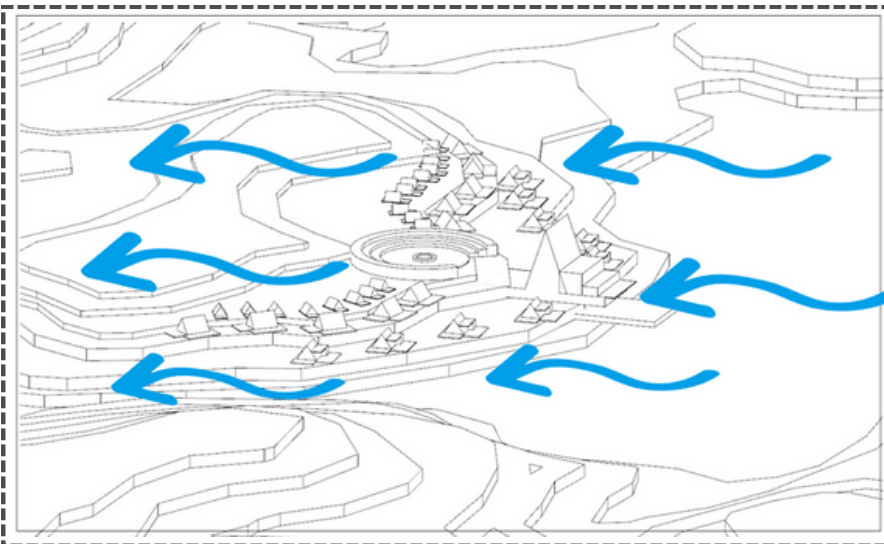
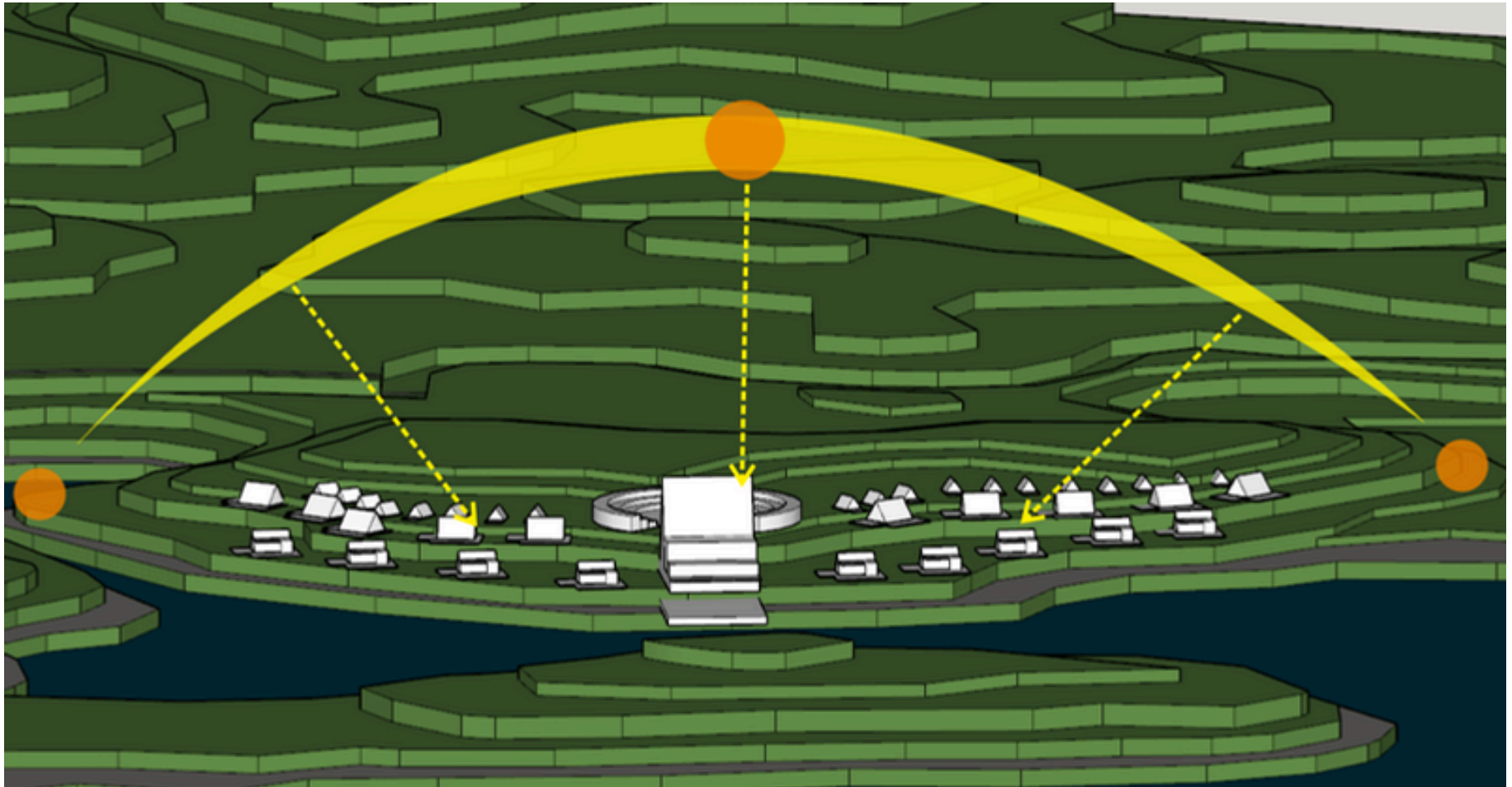


Semi Pubic



Privat

Respon terhadap Iklim mikro



Orientasi bukaan bangunan dibuat banyak mengarah ke arah Selatan dan utara, Sehingga dapat memaksimalkan potensi angin yang masuk ke dalam bangunan dan sebagai Cross Ventilation pada bangunan.

selain itu, orientasi bukaan banyak mengarah ke selatan dan utara juga untuk menghindari sinar matahari langsung yang masuk ke bangunan dari arah Timur dan Barat.

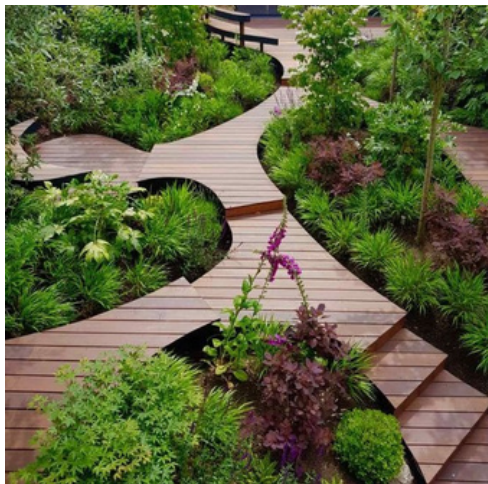
Rencana Strategi Landscape agar dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

Rancangan landscape resort diharapkan dapat menciptakan harmoni dengan alam dan meminimalisir rusaknya lingkungan sekitar, serta diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih menyatu dengan alam. Adapun beberapa rencana strategi rancangan untuk mendukung hal tersebut, sbb :

1. Jalur sirkulasi

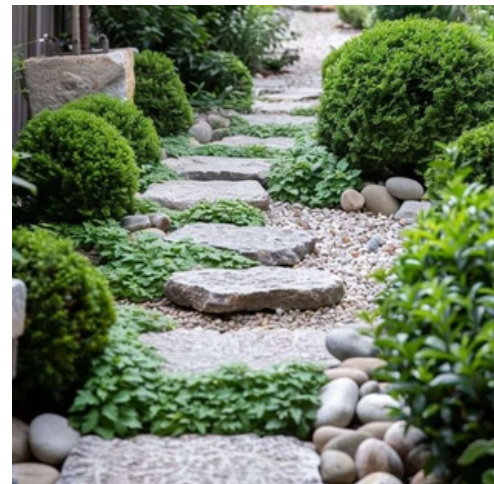
Meminimalisir penggunaan Beton atau bahkan hanya menggunakan material ramah lingkungan seperti, Batu Lokal site, atau Kayu Ulin untuk jalan setapak. Hal ini akan dilakukan jika memungkinkan dan ketersediaan material mencukupi.

Contoh jalur sirkulasi dengan material kayu.



Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/677862181446085652/>

Contoh jalur sirkulasi dengan material Batu



Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/378302437468692826/>

2. Konservasi Vegetasi Alami

Mempertahankan vegetasi asli di sekitar site untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Hanya sedikit area yang di-clear untuk bangunan, selebihnya tetap berusaha untuk memperhtahankan pohon atau tanaman lokal.

3. Energi dan Pencahayaan Alam

Memaksimalkan pencahayaan alami dengan tata letak bangunan yang mengikuti arah sinar matahari. Lampu-lampu taman menggunakan energi panel surya untuk mengurangi kebutuhan konsumsi energi.

4. Pengaturan Sirkulasi Air

Mengupayakan sistem drainase alami untuk mengalirkan air hujan, seperti biopori dan kolam penampungan, sehingga mengurangi potensi erosi dan kerusakan tanah.

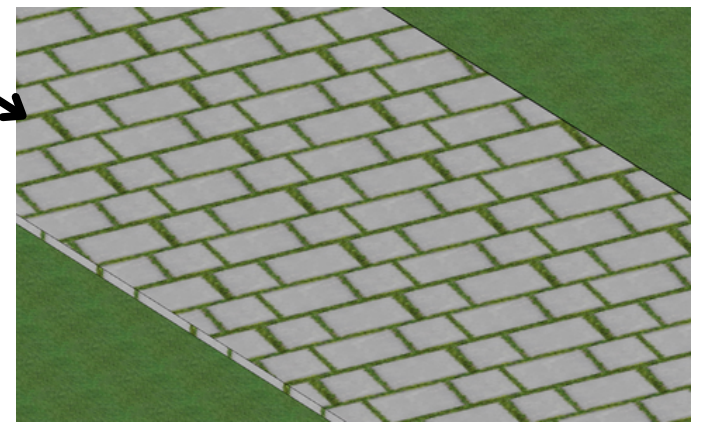
4. Taman dengan Tanaman Lokal

Memprioritaskan penggunaan tanaman lokal untuk taman uktuk menjaga keanekaragaman tanaman di lokasi site.

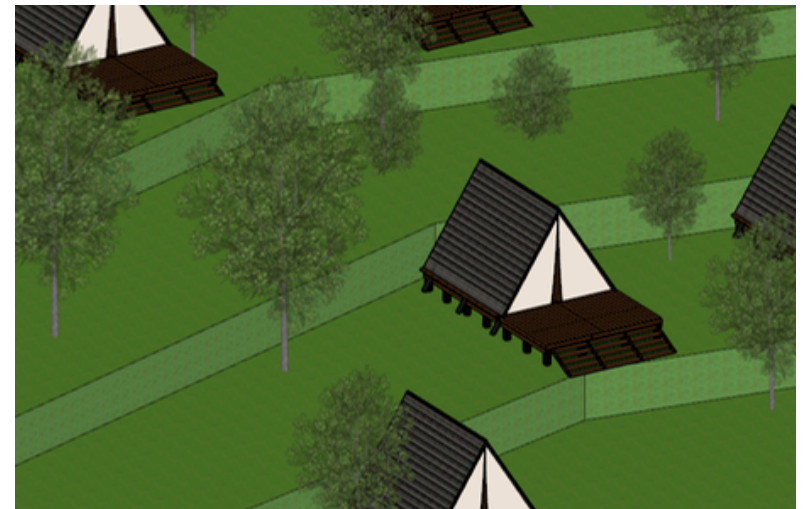
Integrasi dengan tapak



Perkerasan untuk jalur sirkulasi di buat dengan susunan-susunan Batu alam yang terdapat pada sekitaran site. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerusakan tanah yang diakibatkan oleh pembuatan jalan sirkulasi ke unit glamping, yang biasanya menggunakan perkerasan cor beton.



Tata masa Unit Glamping Menyesuaikan dengan kontur tapak alami yang ada, hal ini dilakukan agar dapat menjaga keaslian kontur tapak tanpa cut &fill dan agar dapat memberikan kesan selaras antara kontur tapak dengan masa unit glamping. selain itu juga agar memaksimalkan view ke danau untuk setiap unit glamping.



Mempertahankan vegetasi alami dan menjadikannya bagian dari tata landscape untuk meminimalisir pembabatan pohon di site untuk bangunan dan agar dapat memberikan kesan visual yang selaras dengan alam.

Strategi-Strategi

Vernakularitas

Aspek dan Elemen Vernakular yang akan diterapkan :

1. Tata Ruang

Tata ruang resort ini akan mengambil inspirasi dari Tipologi rumah adat Bubungan Tinggi, dimana terdapat pembagian ruang publik dan privat yang jelas dan Terbagi menjadi 3 bagian yaitu, Kepala, Tangan dan Kaki, Yang tentunya akan disesuaikan lagi dengan kebutuhan ruang atau tipologi bangunan resort yang akan dirancang.

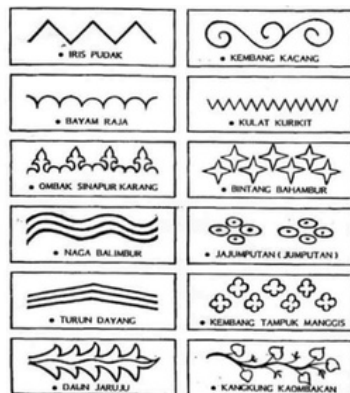
2. Material Lokal

Material yang akan diterapkan adalah kayu Ulin sebagai material utama pada bangunan Resort. Material Kayu Ulin adalah material yang paling umum digunakan pada rumah adat yang ada di Kalimantan Selatan, khususnya pada suku Banjar. Sehingga dapat memperkuat karakter Lokal pada bangunan dari segi Tampilan Material.

3. Ukiran dan Motif

Tampilan Fasad dan Interior Bangunan rencananya akan di implementasikan ukiran dan motif khas suku Banjar atau Dayak untuk memperkuat kesan estetika dan memperkuat karakter vernakularitas bangunan.

Motif Sasirangan



Sumber : <https://www.prokal.co/kalimantan-selatan/1773886156>

Gambar Ukiran Dayak Motif Perisai



Sumber : <https://blogger.googleusercontent.com/img/Talawang+ukiran+Kalimantan.jpg>

Motif ukiran jambangan bunga



Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Jambangan_\(Banjar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Jambangan_(Banjar))

4. Bentuk Atap

Rencana Awal akan mempertimbangkan penggunaan atap bumbungan tinggi, hal ini dapat membantu untuk memaksimalkan ventilasi alami dan melindungi dari curah hujan yang tinggi.

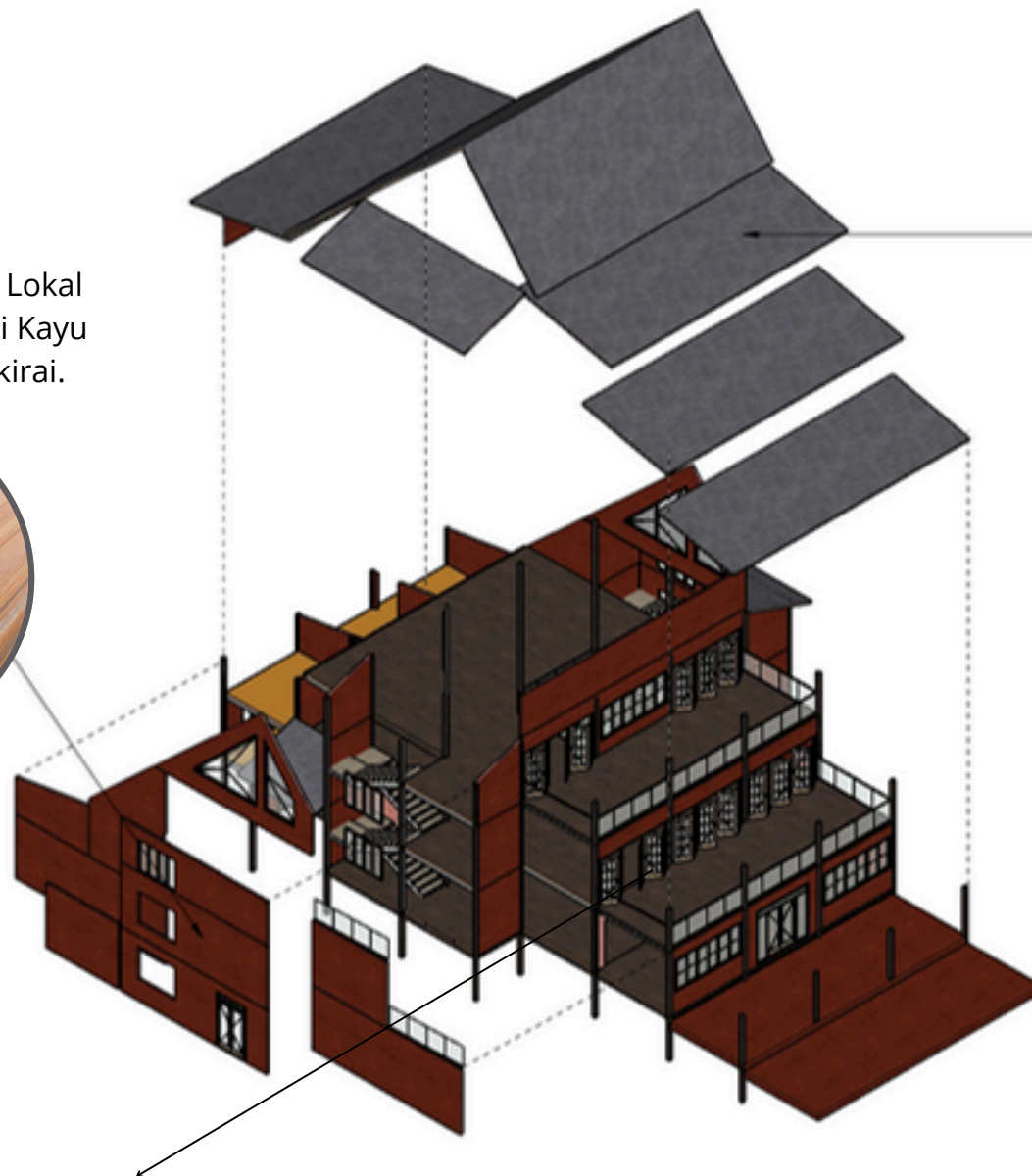
5. Struktur Panggung

Rencana Struktur utama bangunan ini adalah struktur rumah panggung khas kalimantan, hal ini bertujuan agar bangunan lebih adaptif terhadap iklim tropis di kalimantan, dan terhadap banjir musiman, serta terhindar dari binatang liar yang mungkin masih banyak ditemui di sekitar site.

Integrasi Elemen Vernakular

Selubung Bangunan dirancang untuk dapat menggambarkan keselarasan antara budaya lokal, keberlanjutan, dan kenyamanan Pengguna. Dengan cara mengimplementasikan elemen vernakular seperti atap Bubungan Tinggi khas rumah Banjar, penggunaan material alami seperti kayu ulin dan elemen lokal lainnya, serta kisi-kisi atau secondary skin yang terinspirasi dari pola atau Motif tradisional Banjar diterapkan untuk memberikan identitas budaya yang kuat.

Selubung Bangunan Menggunakan material Lokal dan Daur Ulang, Seperti Kayu Ulin, Merbau dan Bengkirai.



Atap Transformasi Bubungan Tinggi khas Rumah Banjar

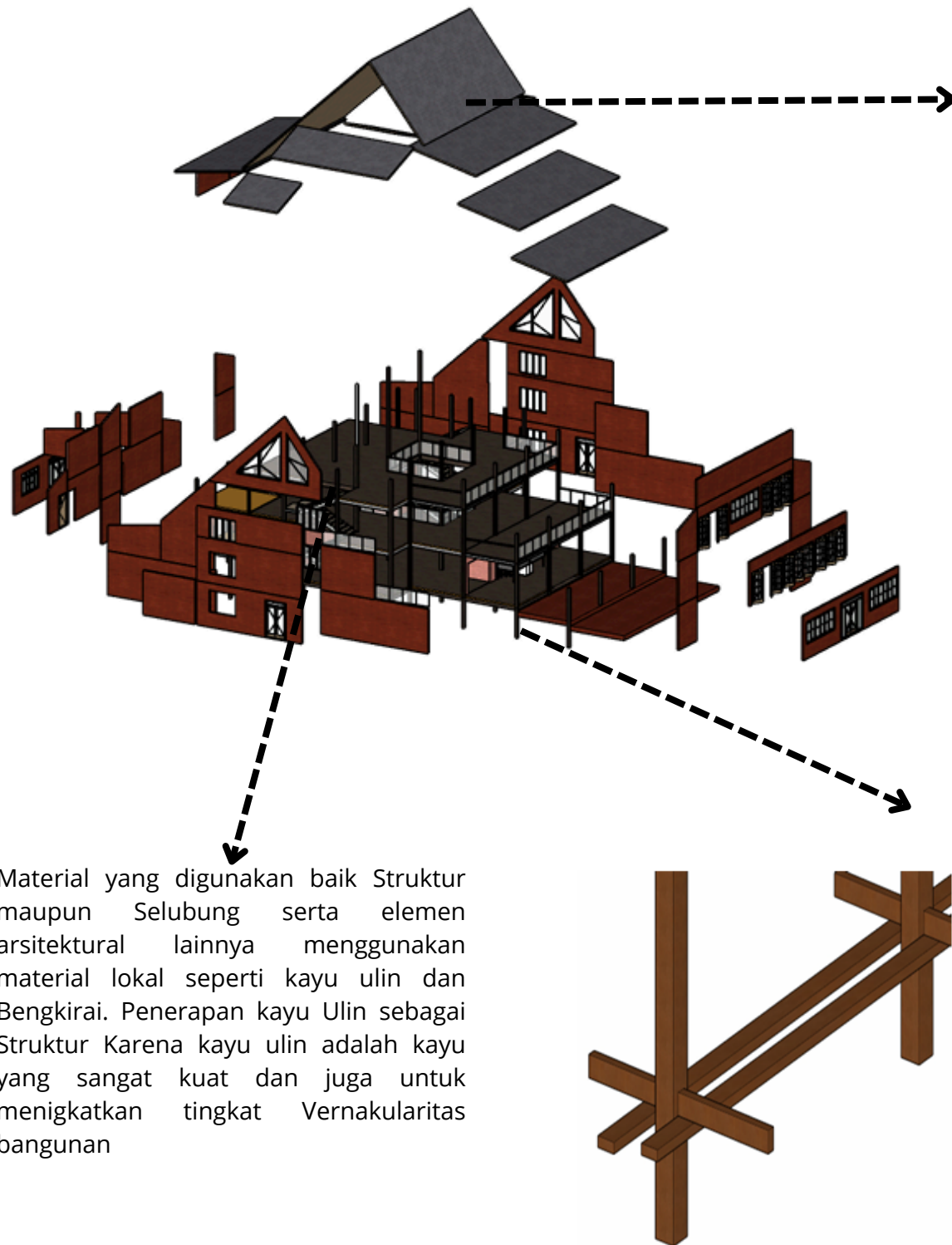


Material atap menggunakan atap Sirap.



Bukaan Dibuat besar mengarah ke Danau riam kanan untuk memaksimalkan View dan Angin masuk ke bangunan.

Integrasi Elemen Vernakular



Bentuk atap bangunan Utama mengadopsi dari bentuk transformasi atap bangunan rumah Bubungan tinggi khas Banjar, hal ini untuk menguatkan tingkat Vernakularitas dalam desain bangunan Utama.

Material yang digunakan baik Struktur maupun Selubung serta elemen arsitektural lainnya menggunakan material lokal seperti kayu ulin dan Bengkirai. Penerapan kayu Ulin sebagai Struktur Karena kayu ulin adalah kayu yang sangat kuat dan juga untuk meningkatkan tingkat Vernakularitas bangunan

Penerapan Pondasi Kalang, Pondasi ini adalah jenis pondasi yang biasa digunakan pada bangunan-bangunan banjar yang terbukti memiliki ketahanan dan tentunya ramah lingkungan karena tidak meninggalkan jejak beton maupun penggalian yang merusak. pondasi jenis ini biasa juga sering digunakan pada bangunan-bangunan yang berada di tanah Gambut, maupun rumah-rumah yang ada di tepian sungai di daerah Banjar.

HASIL RANCANGAN



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

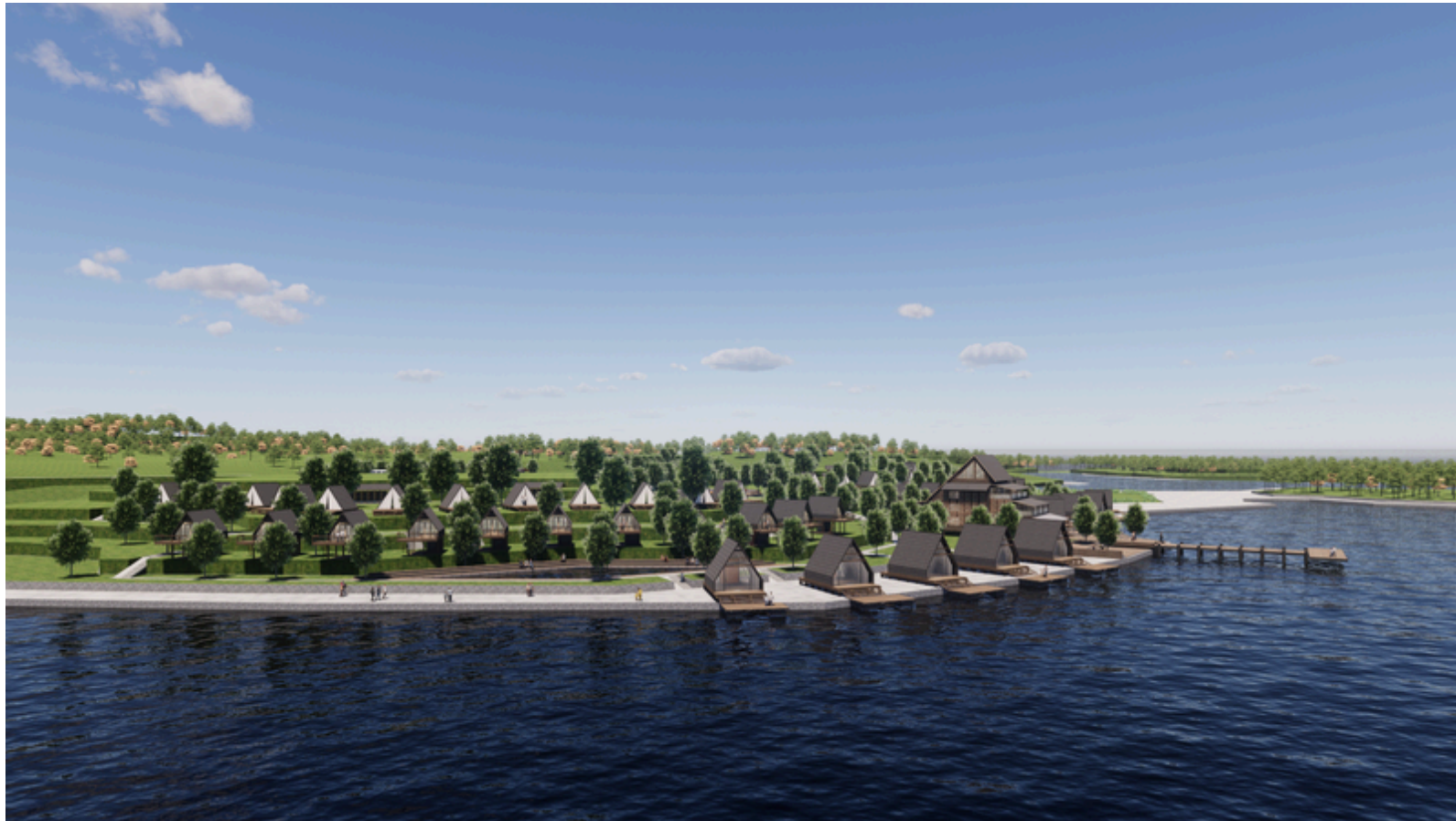


CANBERRA
ACCORD



Bukit Batu Glamping Resort

Glamping resort ini dirancang dengan pendekatan arsitektur vernakular, mengadaptasi tipologi Rumah Bubungan Tinggi khas Kalimantan Selatan yang disesuaikan dengan kebutuhan akomodasi modern. Konsep ini diterapkan untuk menciptakan harmoni antara budaya lokal, dan alam. Dengan memanfaatkan potensi kontur tanah yang mengarah ke danau, resort ini menghadirkan pengalaman menginap yang unik, eksklusif, dan menyatu dengan alam.



Keunggulan Rancangan

1. Integrasi dengan Lanskap Alam

- Glamping resort ini menyesuaikan dengan topografi berbukit dan menghadap ke danau, memanfaatkan ketinggian untuk memaksimalkan view bagi pengunjung.
- Unit glamping ditata terasering sehingga setiap unit memiliki pemandangan eksklusif tanpa terhalang bangunan lain.

2. Tipologi dan Keberlanjutan

- Bangunan utama menggabungkan elemen arsitektur lokal dan tropis, seperti atap tinggi untuk sirkulasi udara yang lebih baik.
- Penggunaan material lokal seperti kayu ulin, bengkirai, dll.
- meminimalisir penggunaan cor beton yang dapat mendegradasi lingkungan.

Glamping resort dengan pendekatan arsitektur vernakular ini diharapkan mampu mengakomodasi kurangnya kebutuhan penginapan di kawasan waduk riam kanan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan yang berarti.

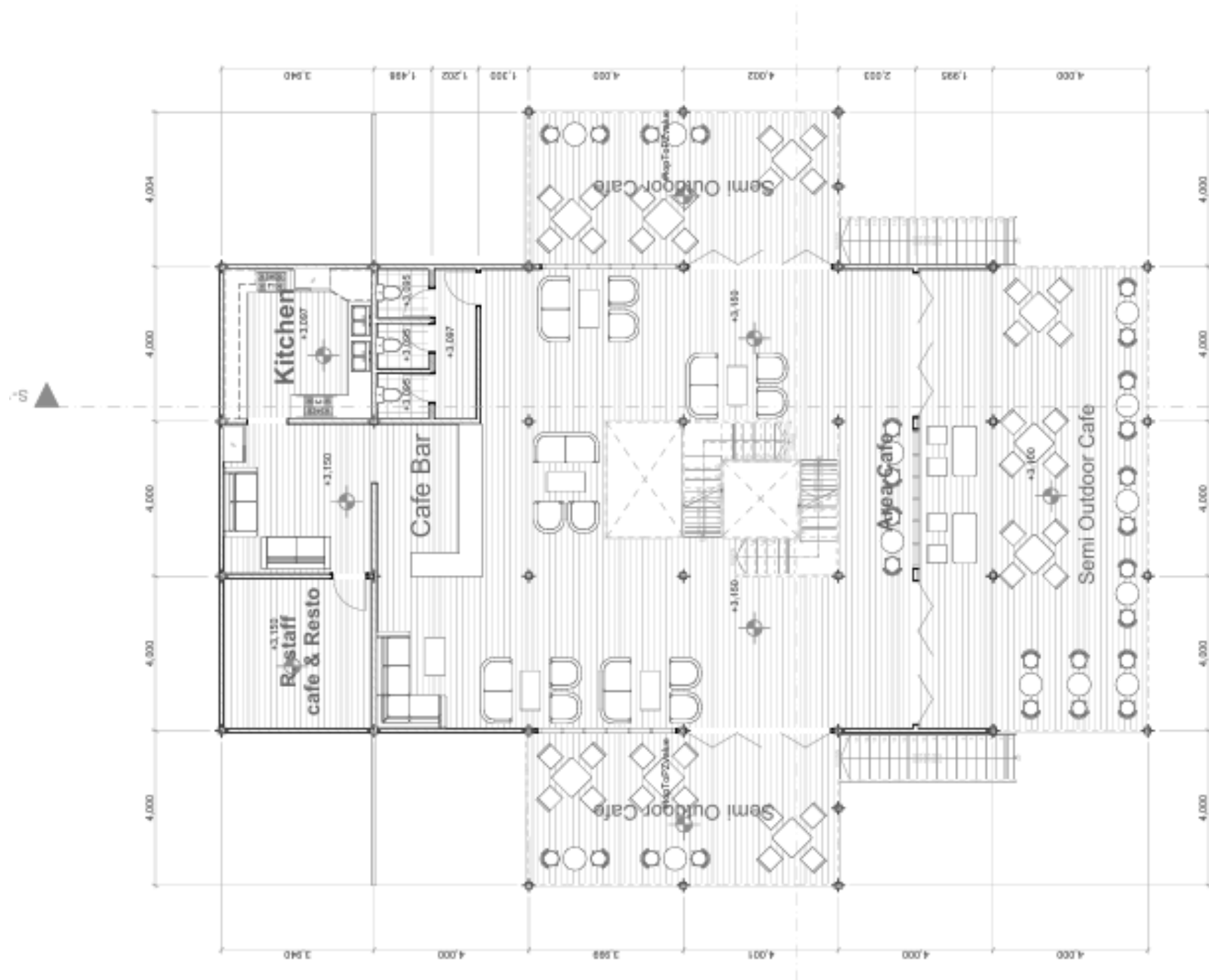
Masterplan



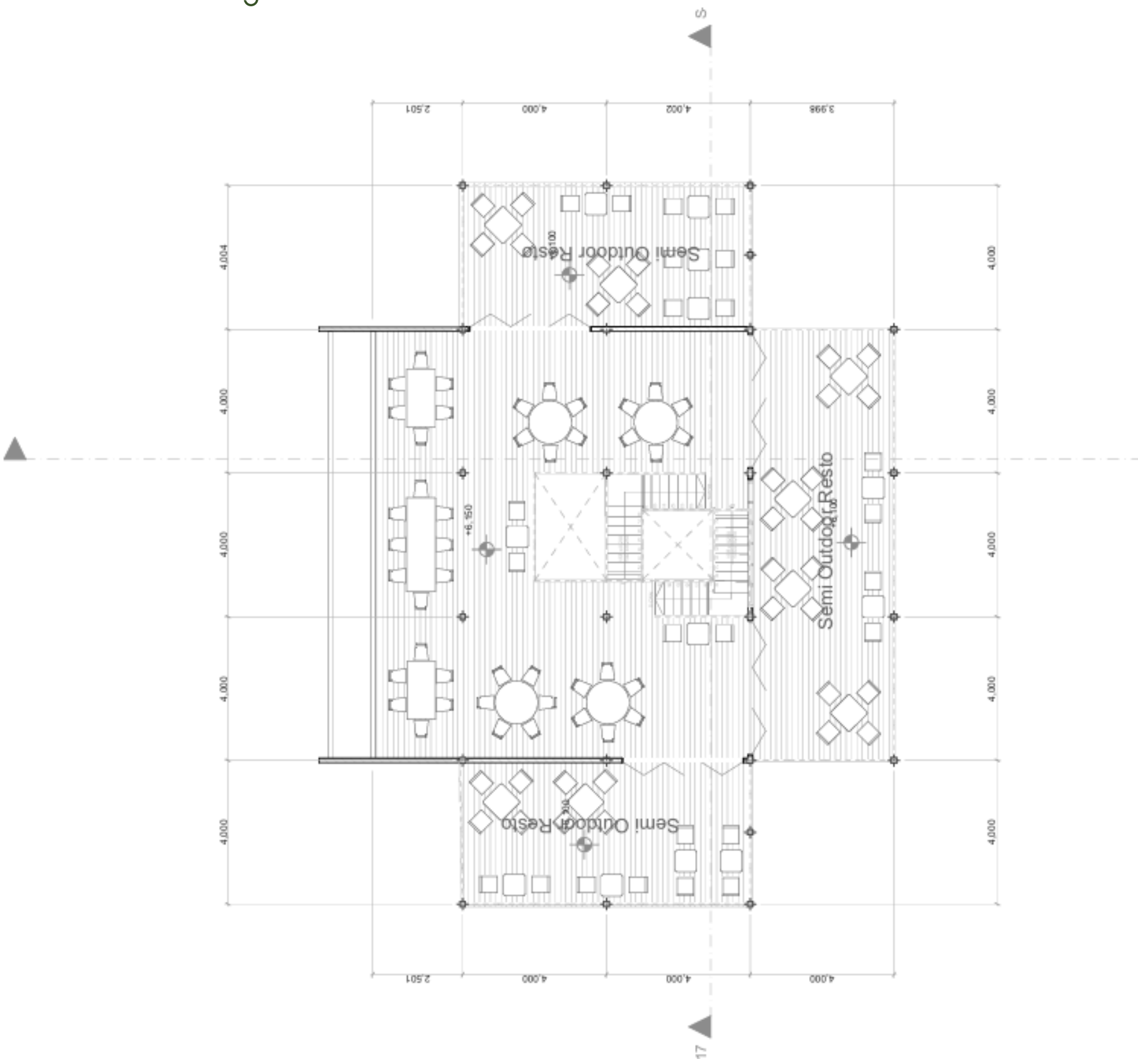
Denah Bangunan Utama Lantai 1



Denah Bangunan Utama Lantai 2

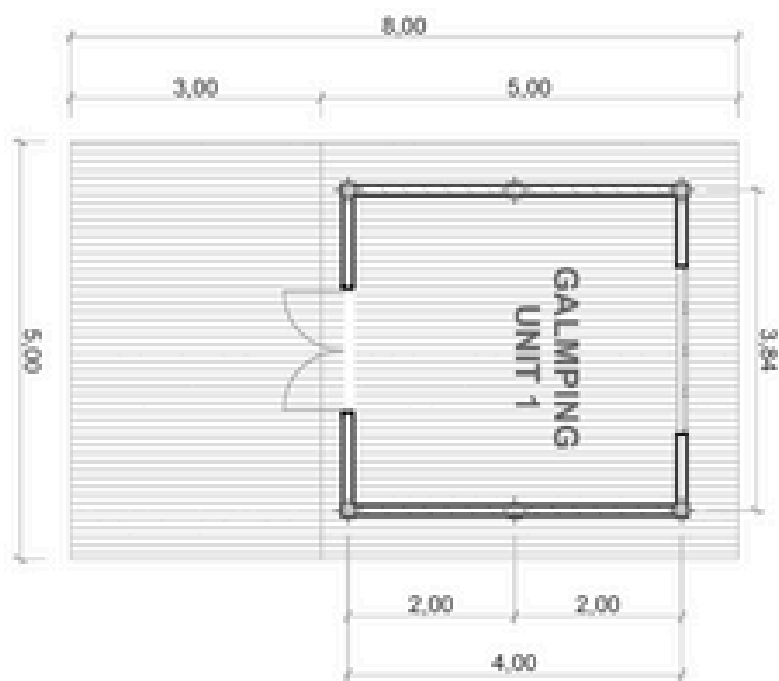


Denah Bangunan Utama Lantai 3

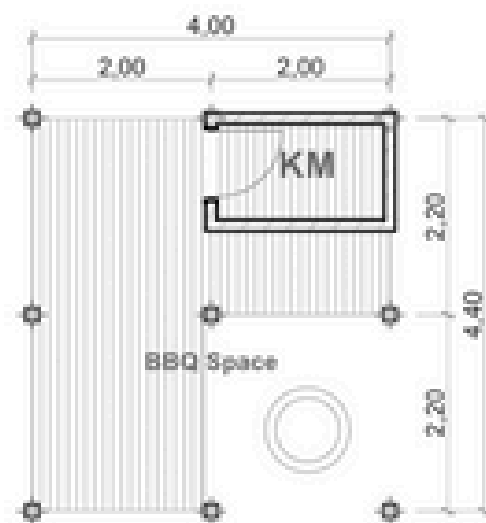


Denah Unit Glamping tipe 1 & 2

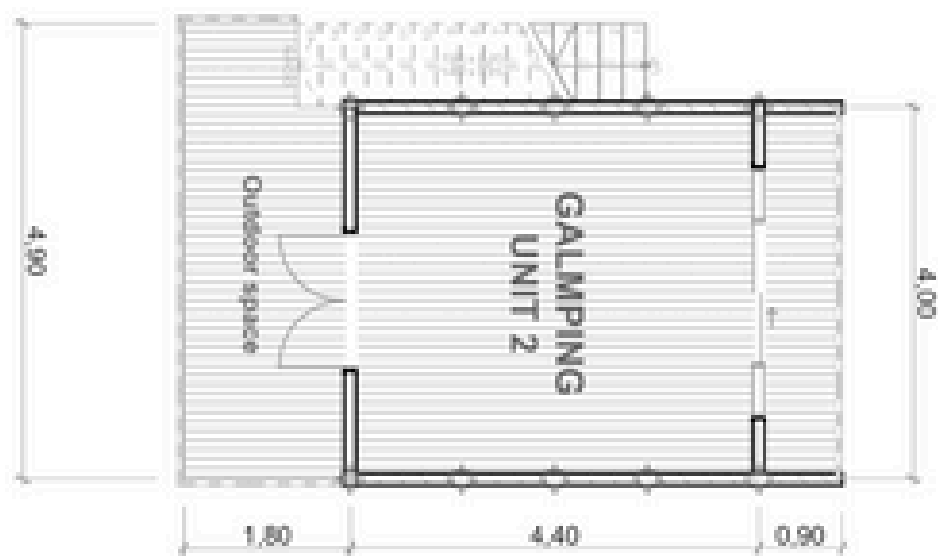
Denah Unit Glamping Tipe 1



Denah Unit Glamping Tipe 2

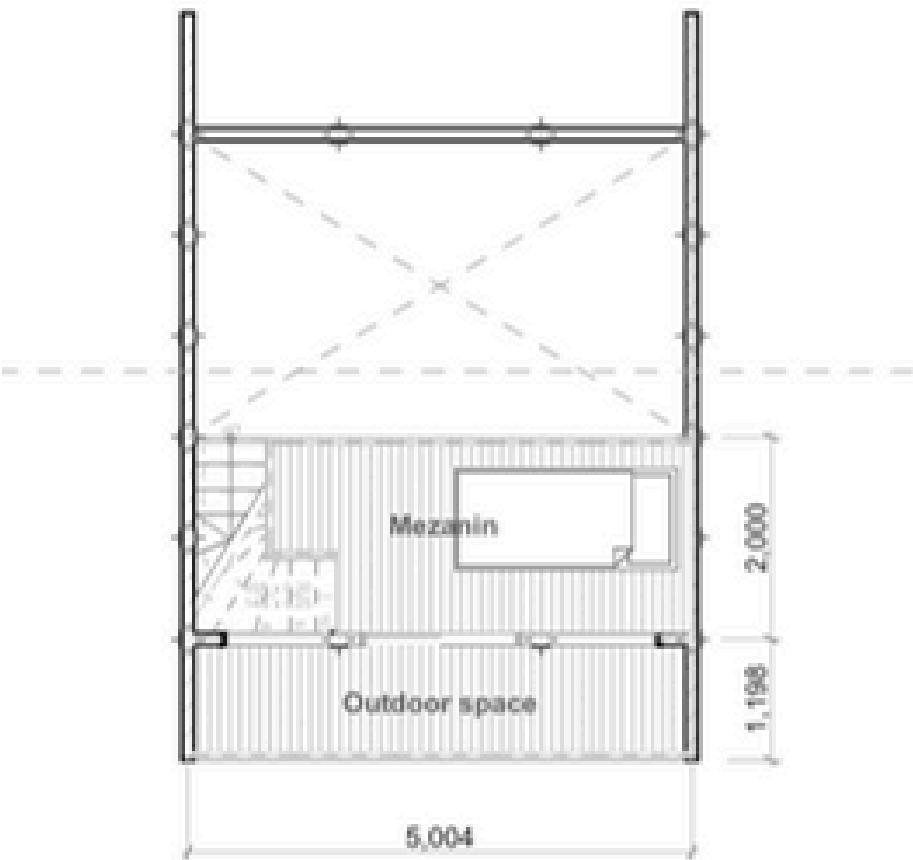
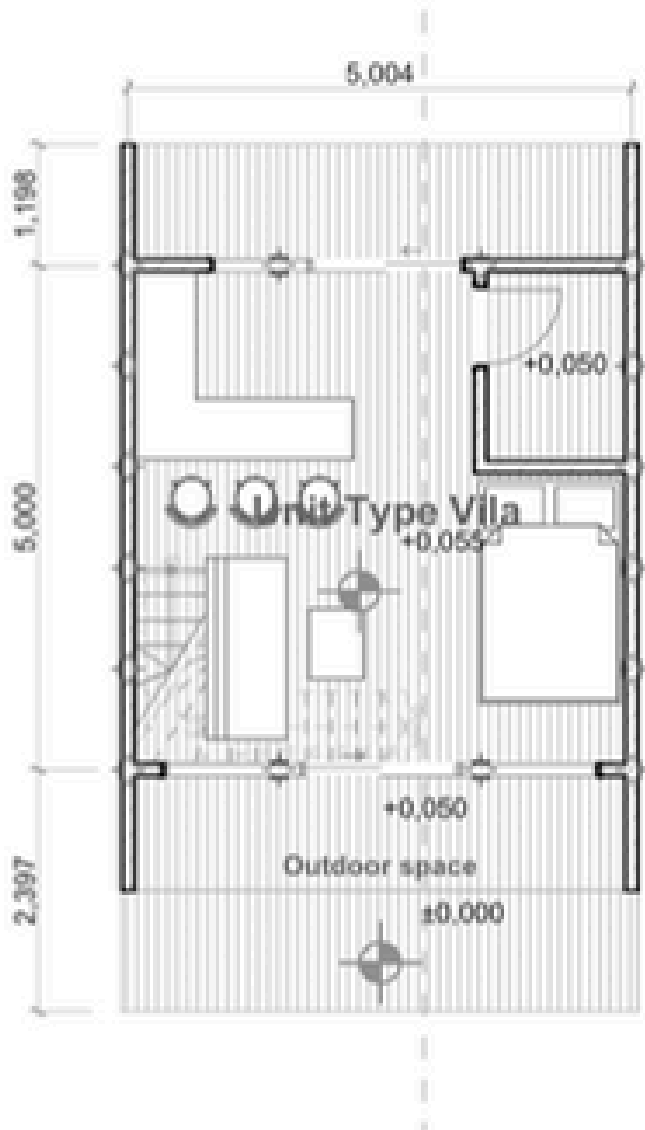


Denah lantai.1

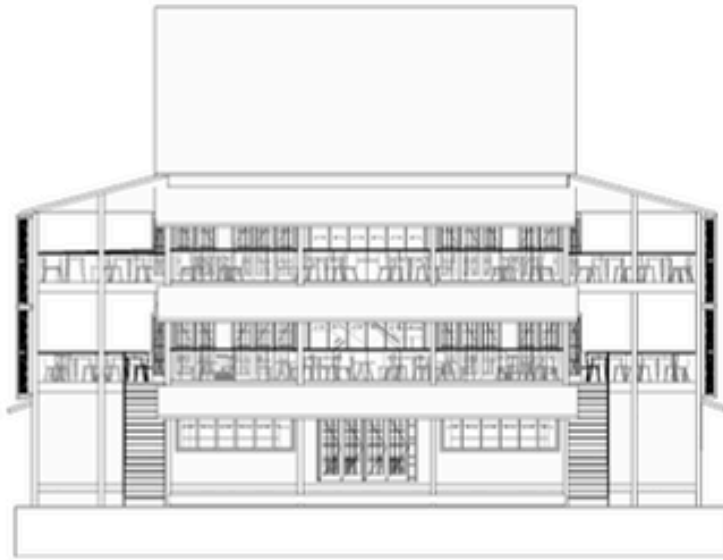


Denah Unit Glamping Tipe 2 lantai.2

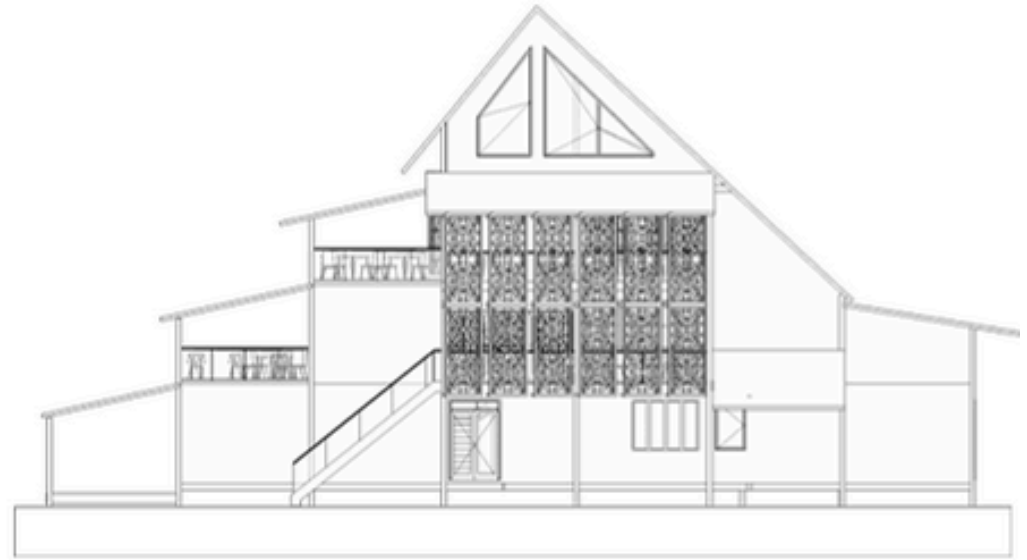
Denah Unit tipe Vila Lakeside



Tampak Bangunan Utama



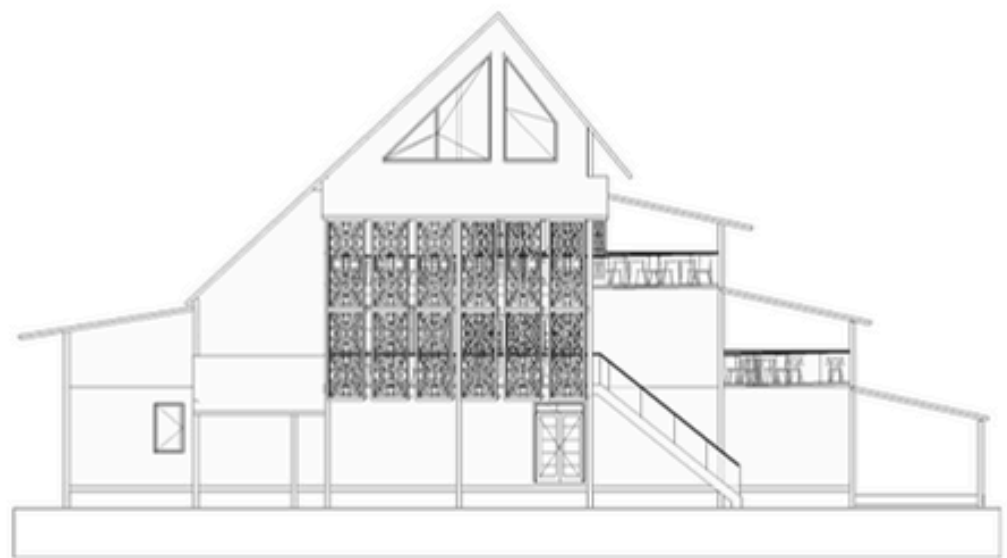
Tampak Utara



Tampak Timur



Tampak Selatan



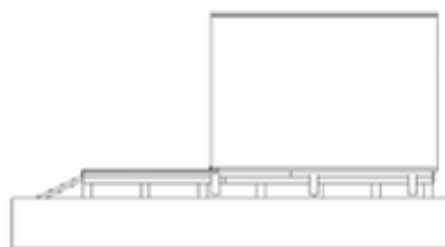
Tampak Barat

Tampak Unit Glamping Tipe 1 & 2

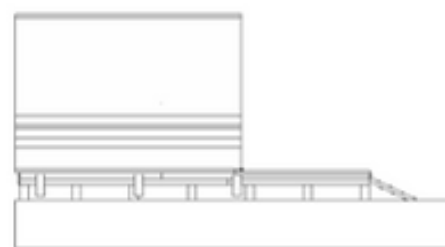
- Tampak Unit Glamping Tipe 1



TAMPAK UTARA (UNIT 1)



TAMPAK BARAT (UNIT 1)



TAMPAK TIMUR(UNIT 1)



TAMPAK SELATAN (UNIT 1)

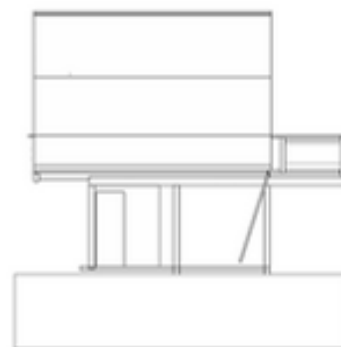
- Tampak Unit Glamping Tipe 2



TAMPAK UTARA (UNIT 2)



TAMPAK BARAT (UNIT 2)



TAMPAK TIMUR (UNIT 2)



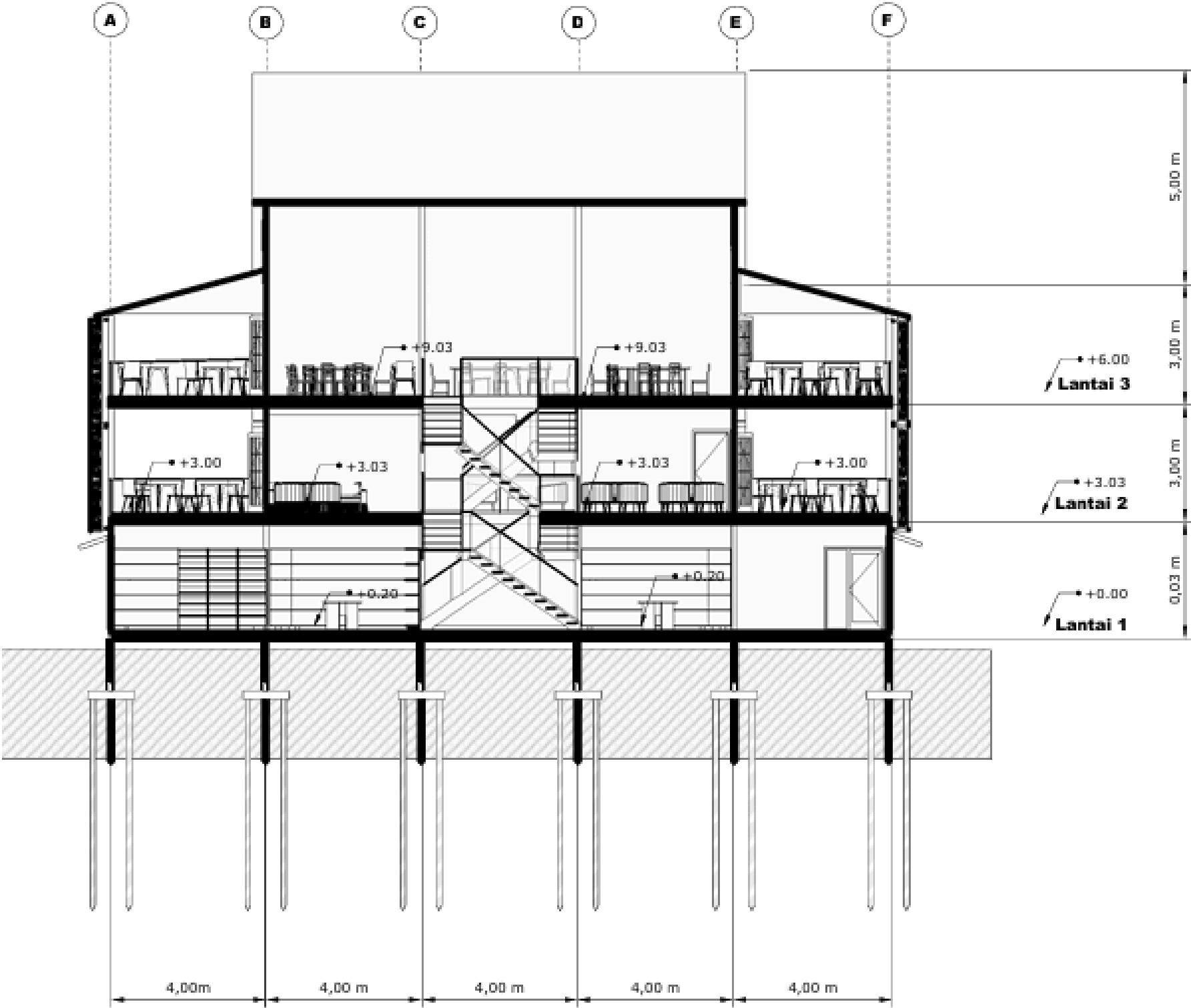
TAMPAK SELATAN (UNIT 2)

Potongan Bangunan Utama



POTONGAN A-A

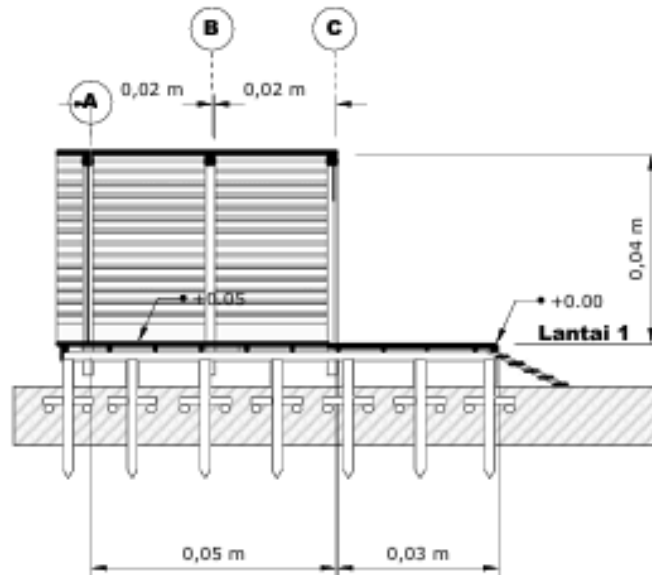
Potongan Bangunan Utama



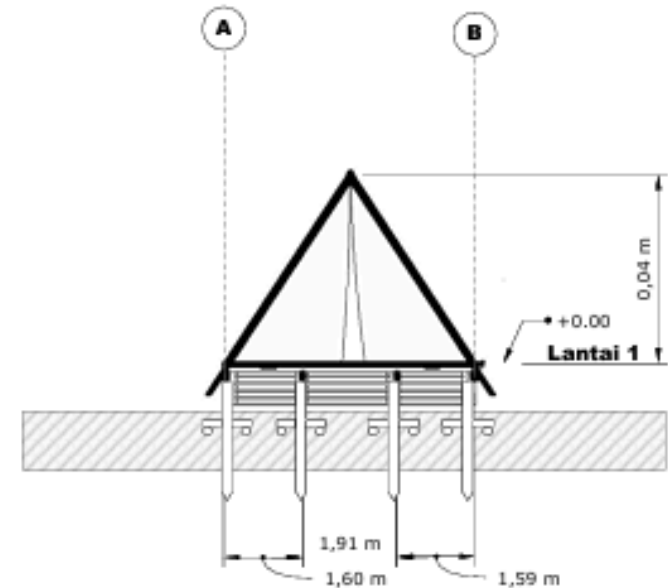
POTONGAN B-B

Potongan Unit Glamping

- Potongan Unit Glamping Tipe 1

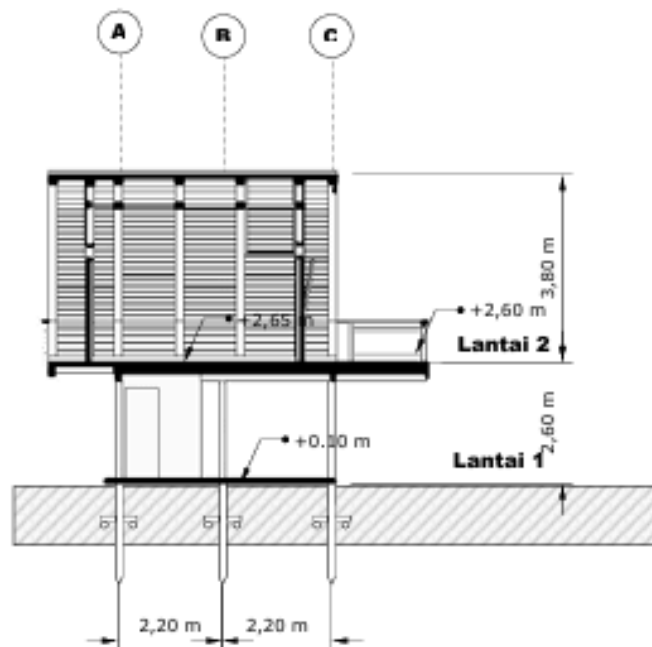


POTONGAN A-A UNIT 1

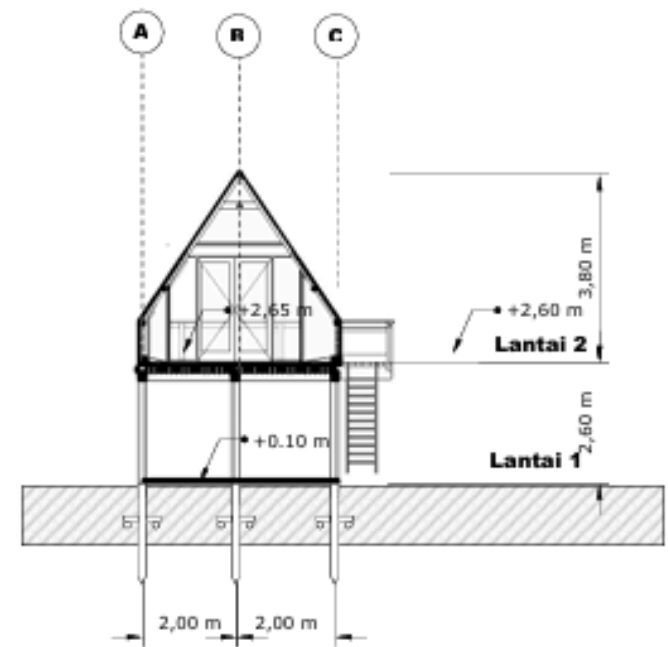


POTONGAN B-B UNIT 1

- Potongan Unit Glamping Tipe 2



POTONGAN A-A UNIT 2



POTONGAN B-B UNIT 2

Rancangan Selubung



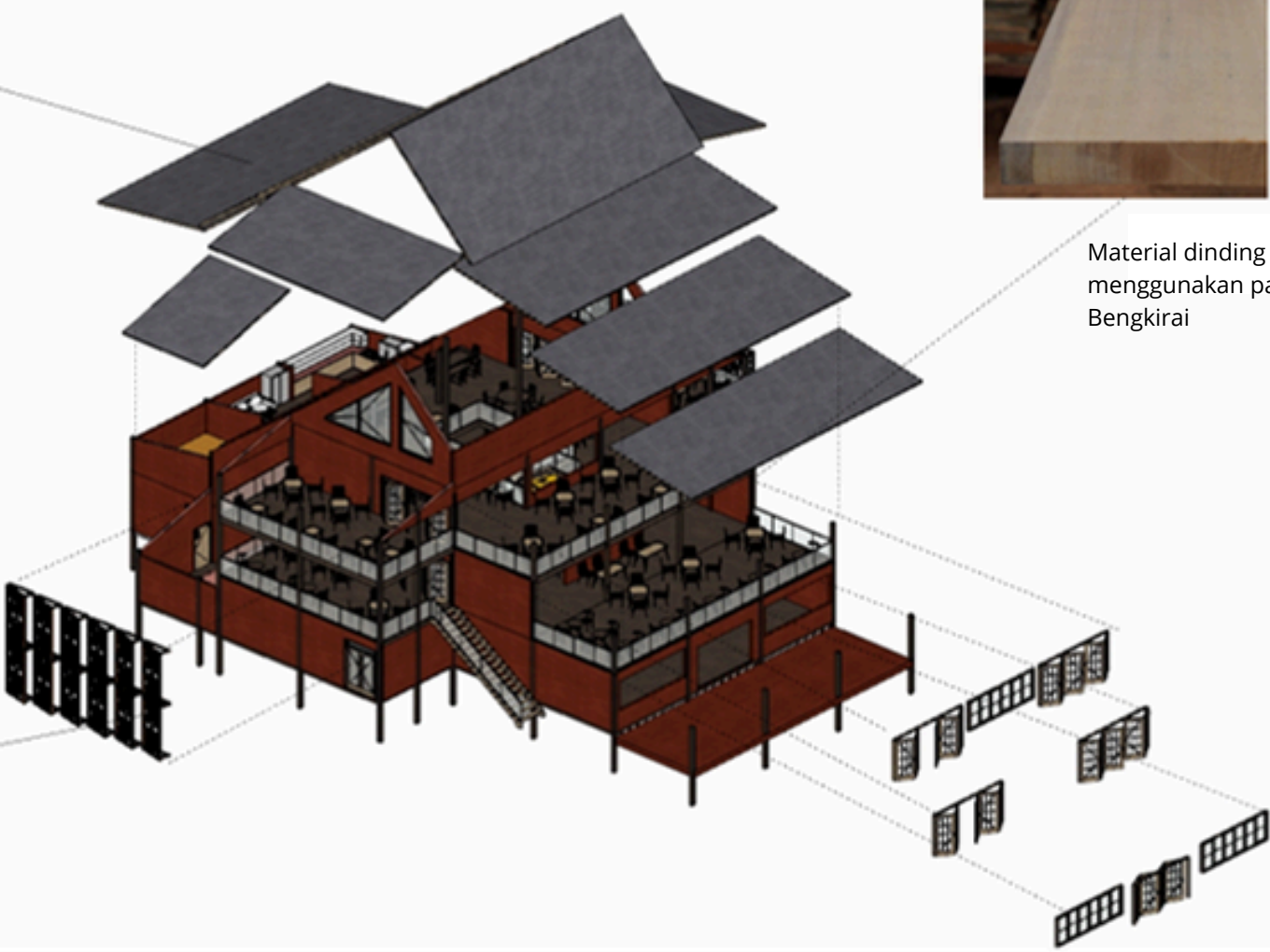
Atap Transformasi Bubungan Tinggi khas Rumah Banjar



Material atap menggunakan sirap Ulin

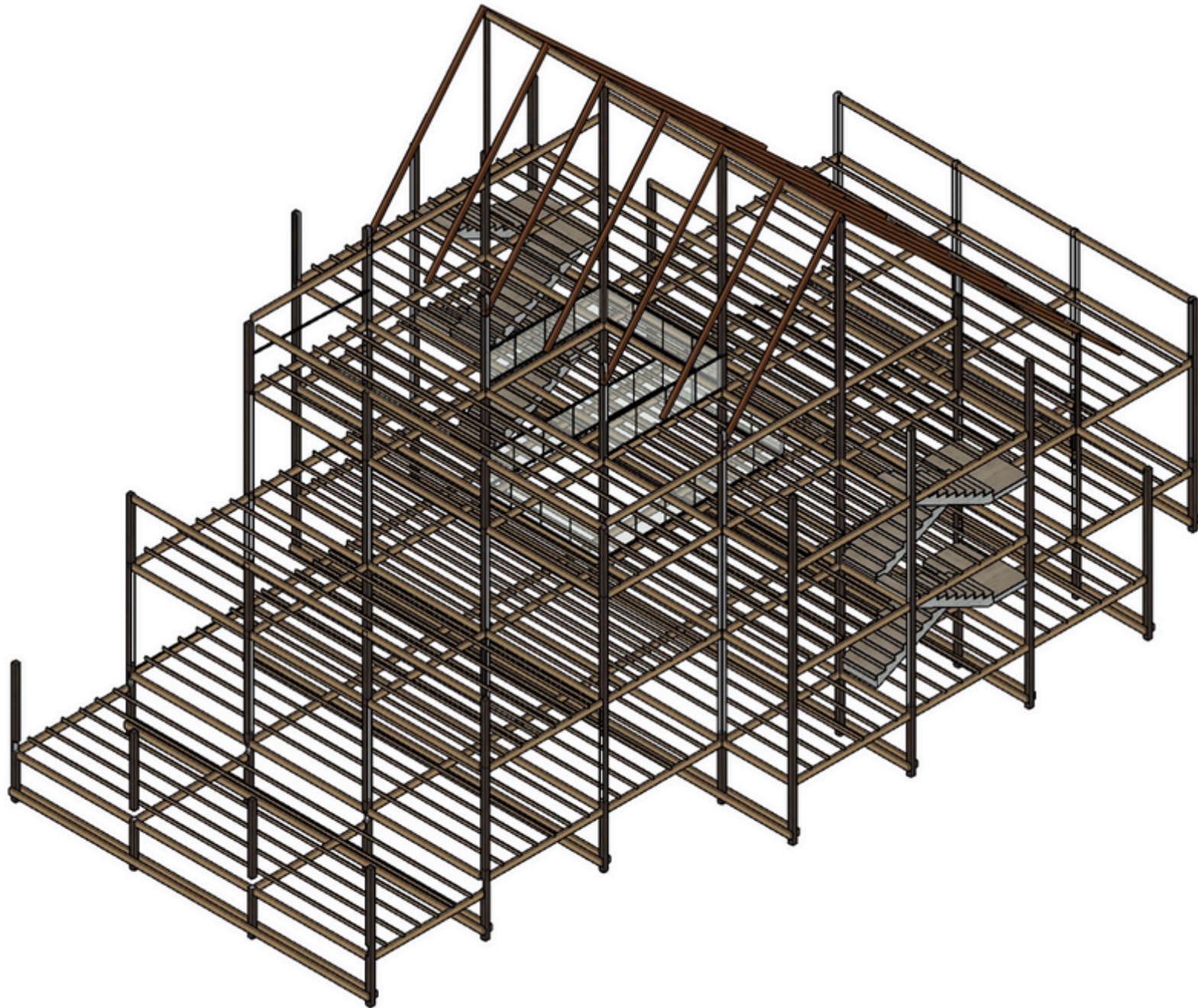


Material dinding menggunakan papan Bengkirai

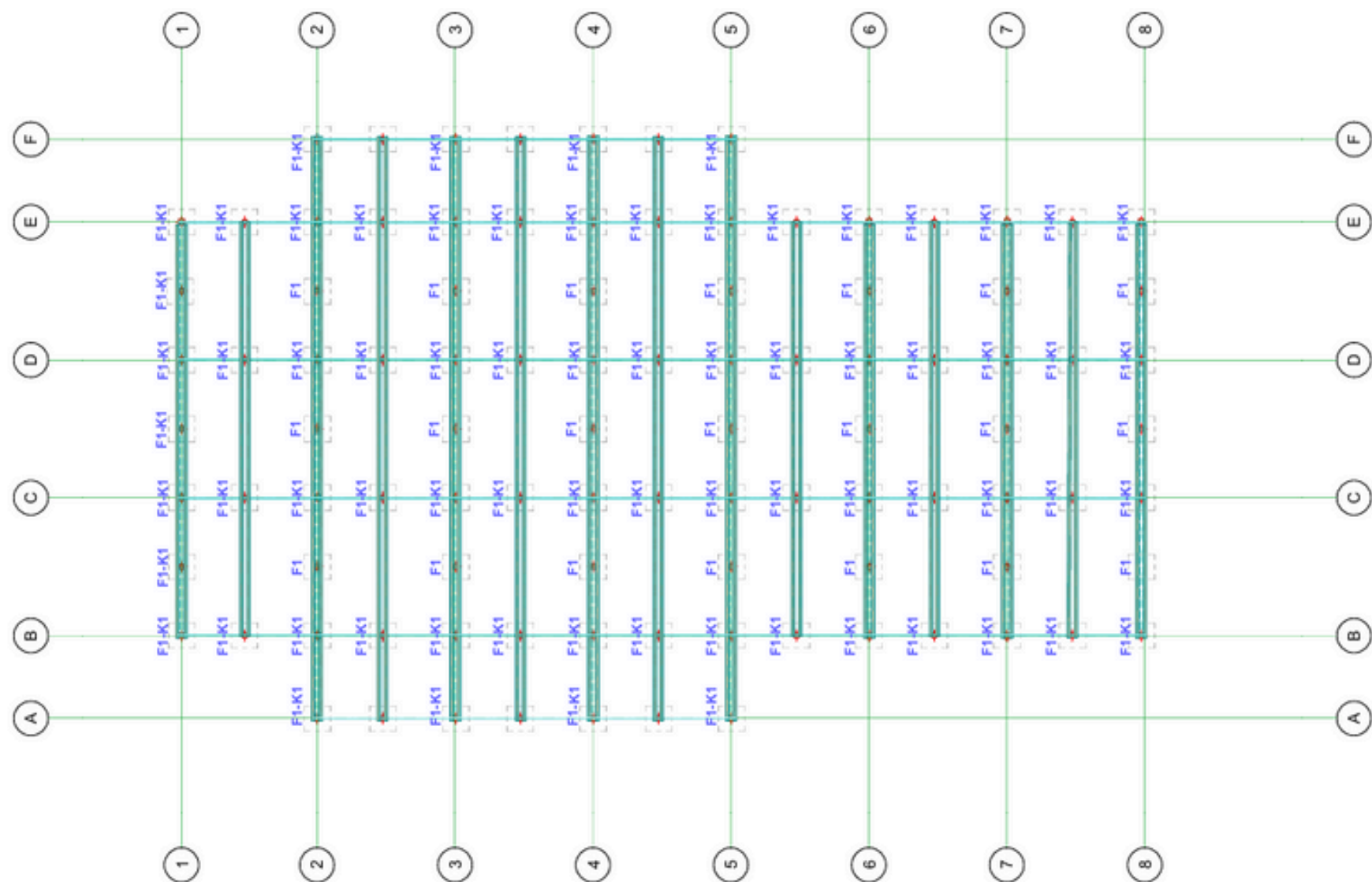


Secondary skin dengan Motif sasirangan khas banjar

Rancangan Skematik Struktur

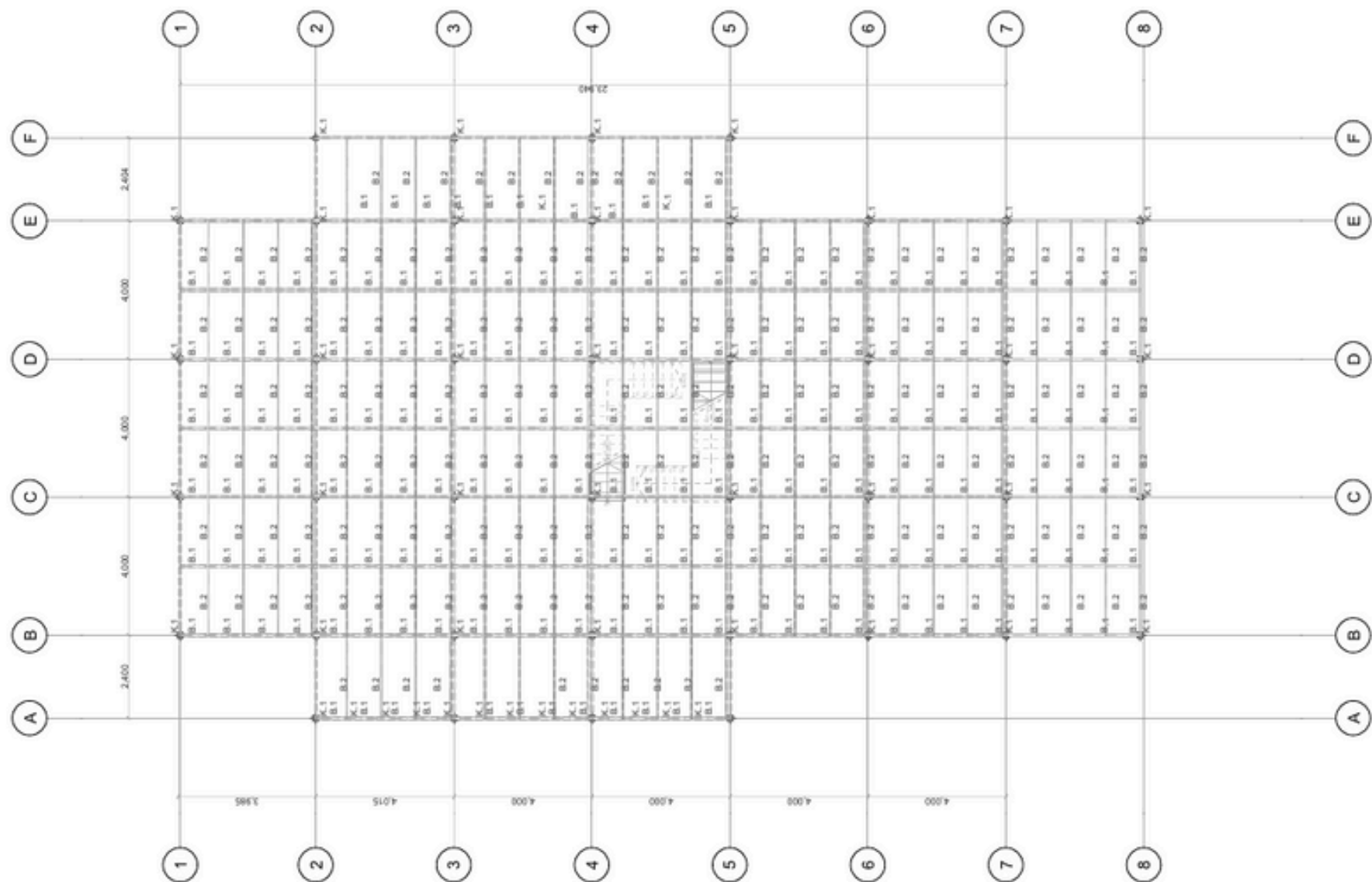


Rancangan Skematik Struktur (Denah Pondasi)



Rancangan Skematik Struktur (Denah Kolom Balok)

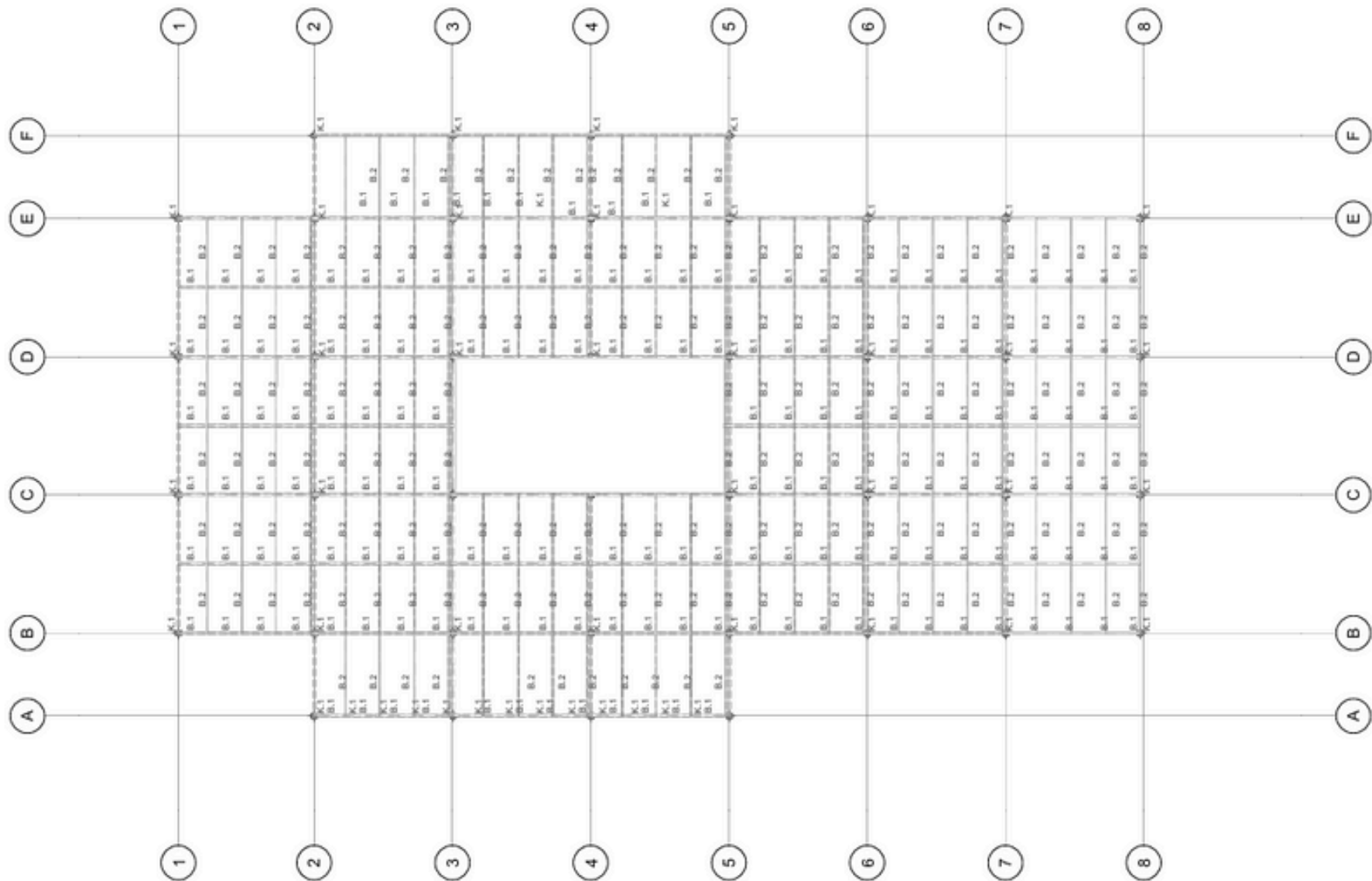
- Bangunan Utama Lantai 1



K1 = ULIN 150 MM X 150 MM
B1= ULIN 120 MM X 150 MM
B2= ULIN 80 MM X 120 MM

Rancangan Skematik Struktur (Denah Kolom Balok)

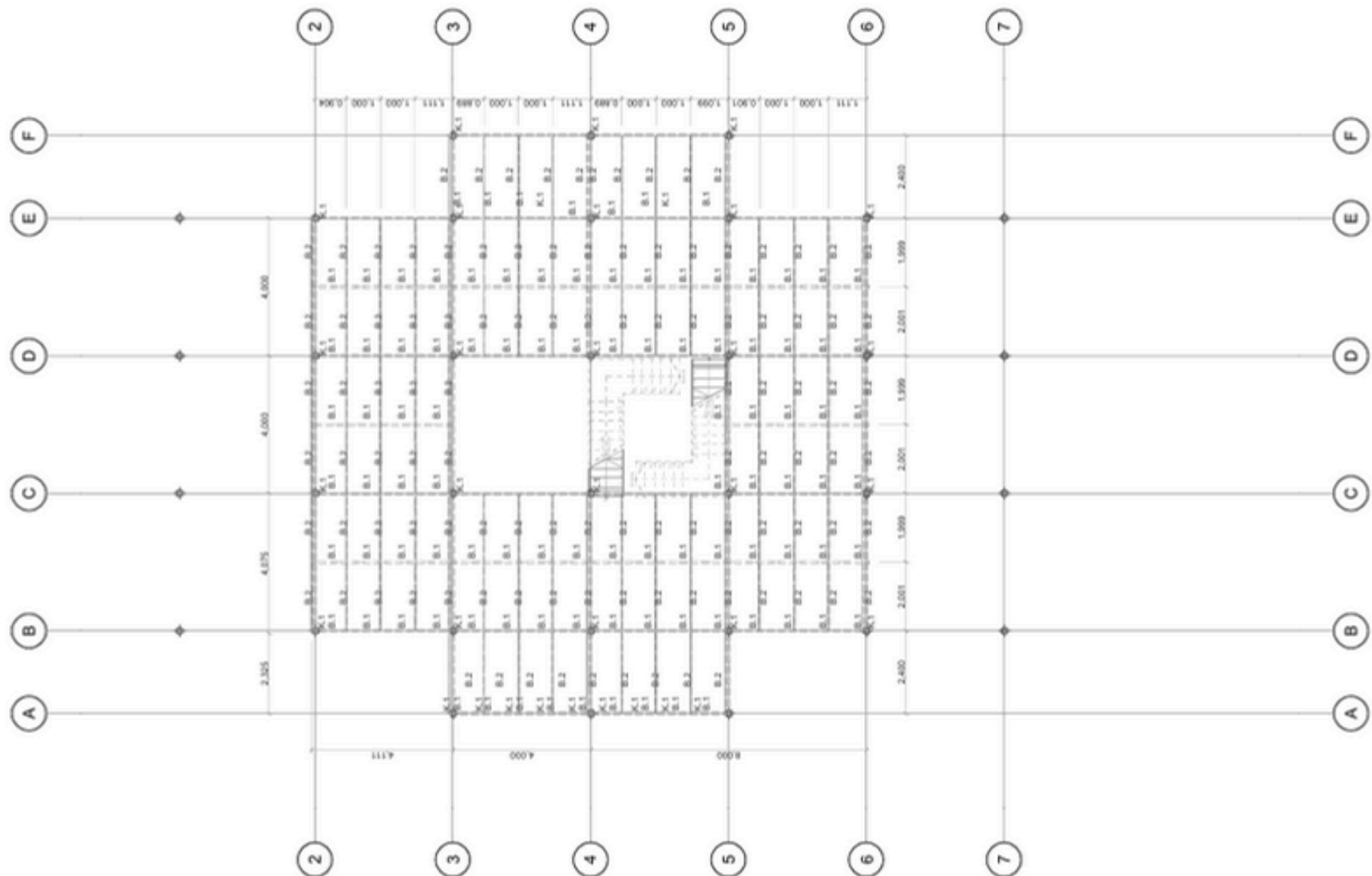
- Bangunan Utama Lantai 2



K1 = ULIN 150 MM X 150 MM
B1= ULIN 120 MM X 150 MM
B2= ULIN 80 MM X 120 MM

Rancangan Skematik Struktur (Denah Kolom Balok)

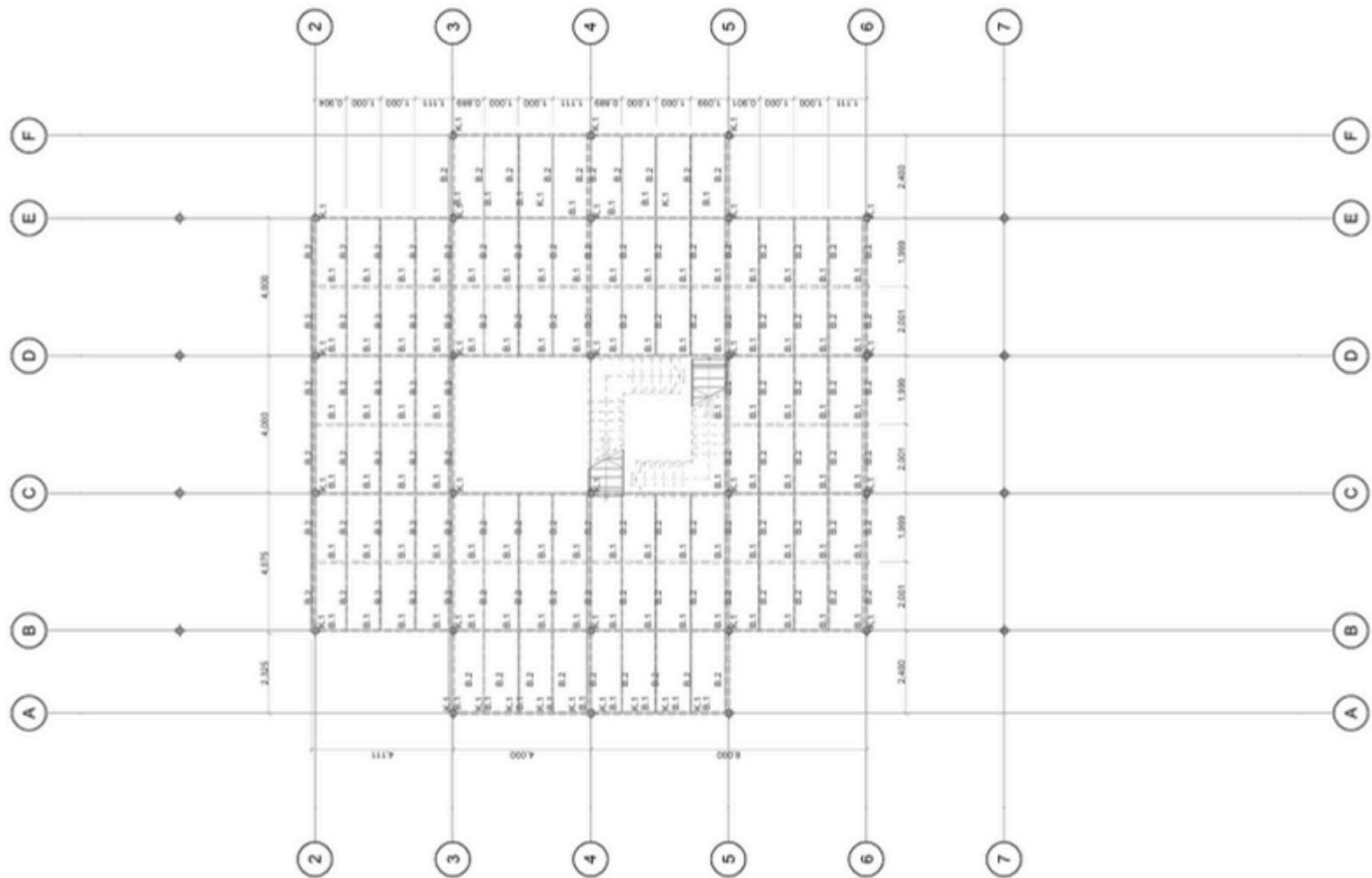
- Bangunan Utama Lantai 3



K1 = ULIN 150 MM X 150 MM
B1= ULIN 120 MM X 150 MM
B2= ULIN 80 MM X 120 MM

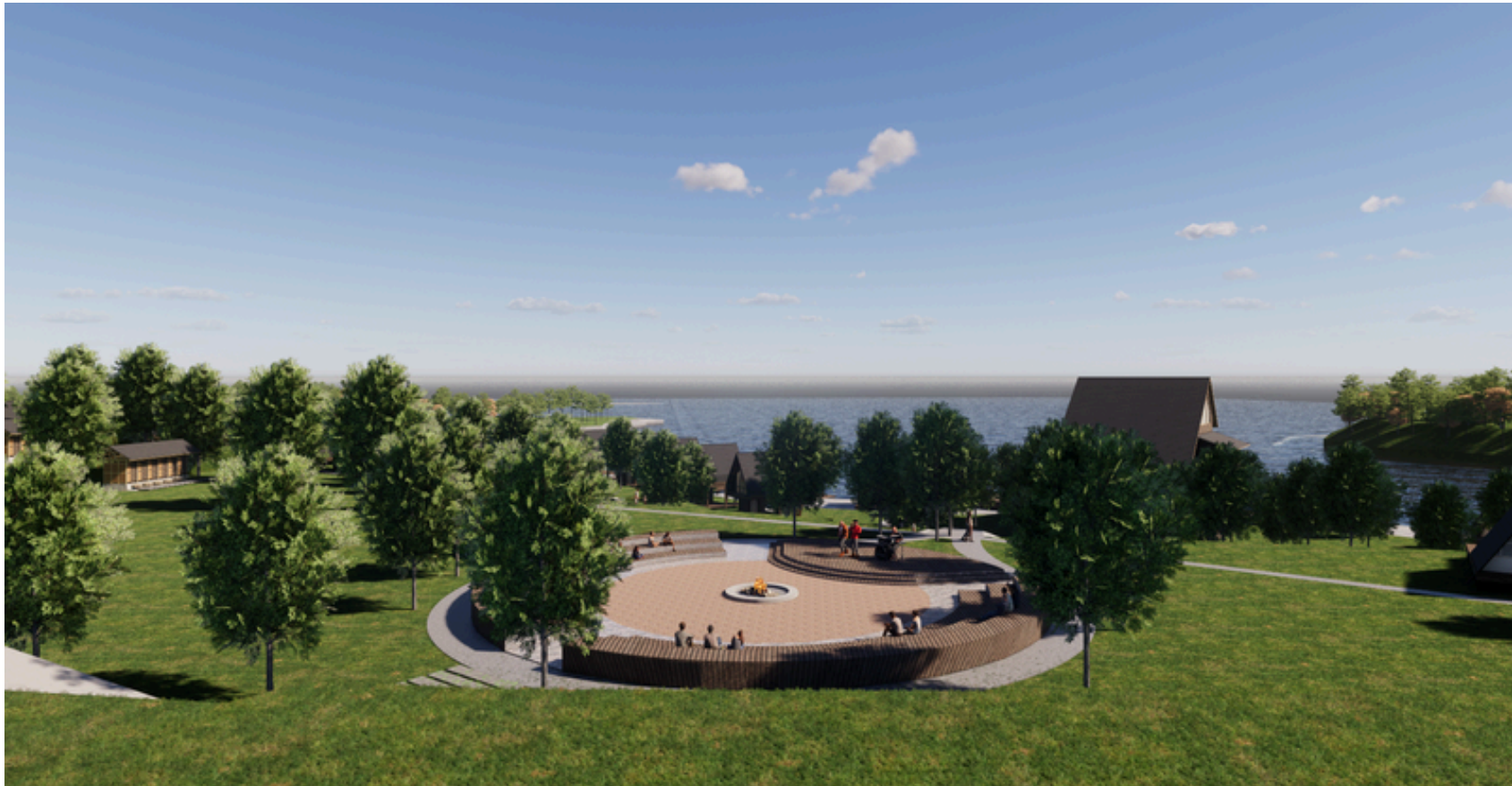
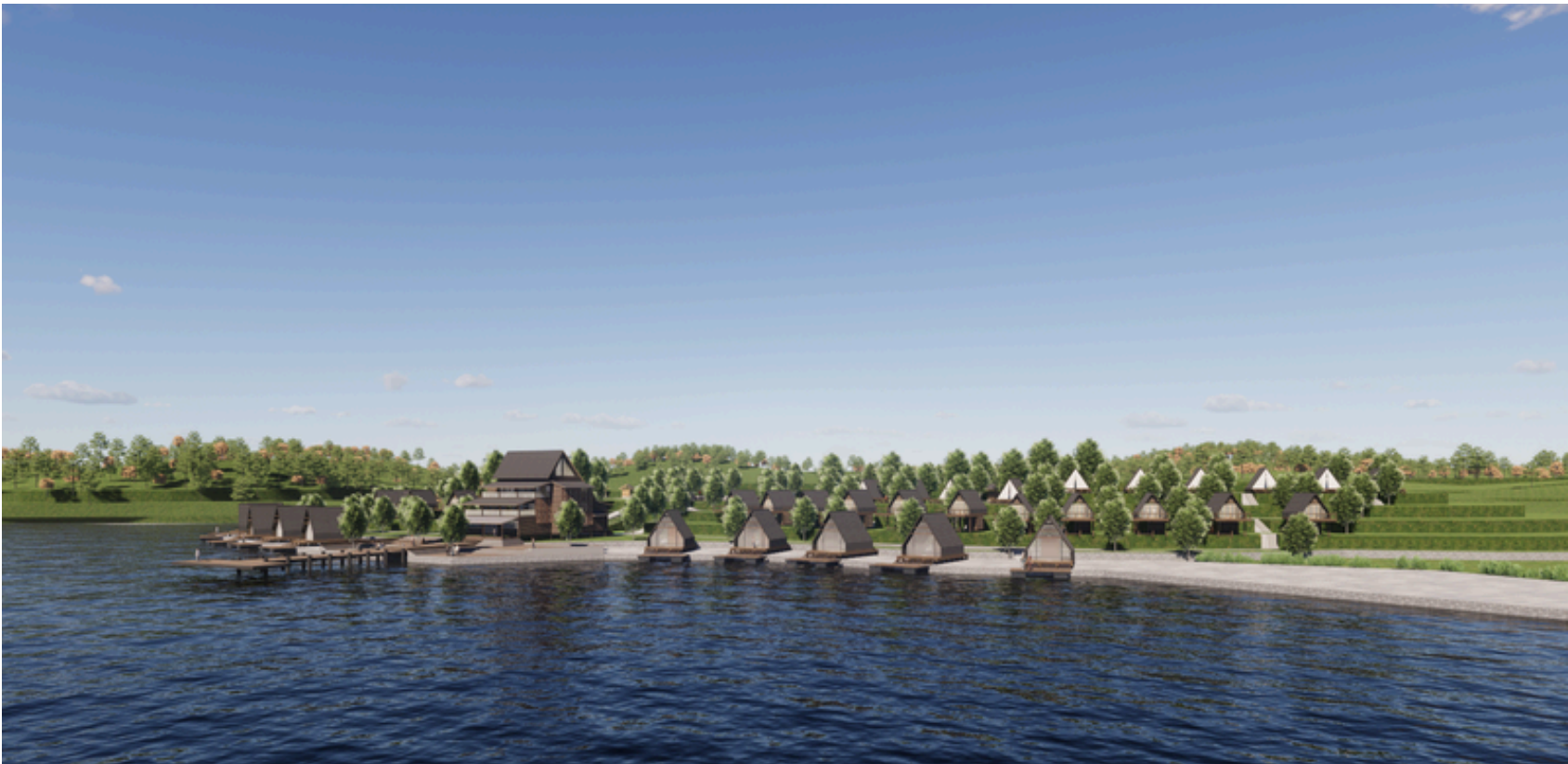
Rancangan Skematik Utilitas

- Bangunan Utama Lantai 3



K1 = ULIN 150 MM X 150 MM
 B1= ULIN 120 MM X 150 MM
 B2= ULIN 80 MM X 120 MM

Prespektif Exterior



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



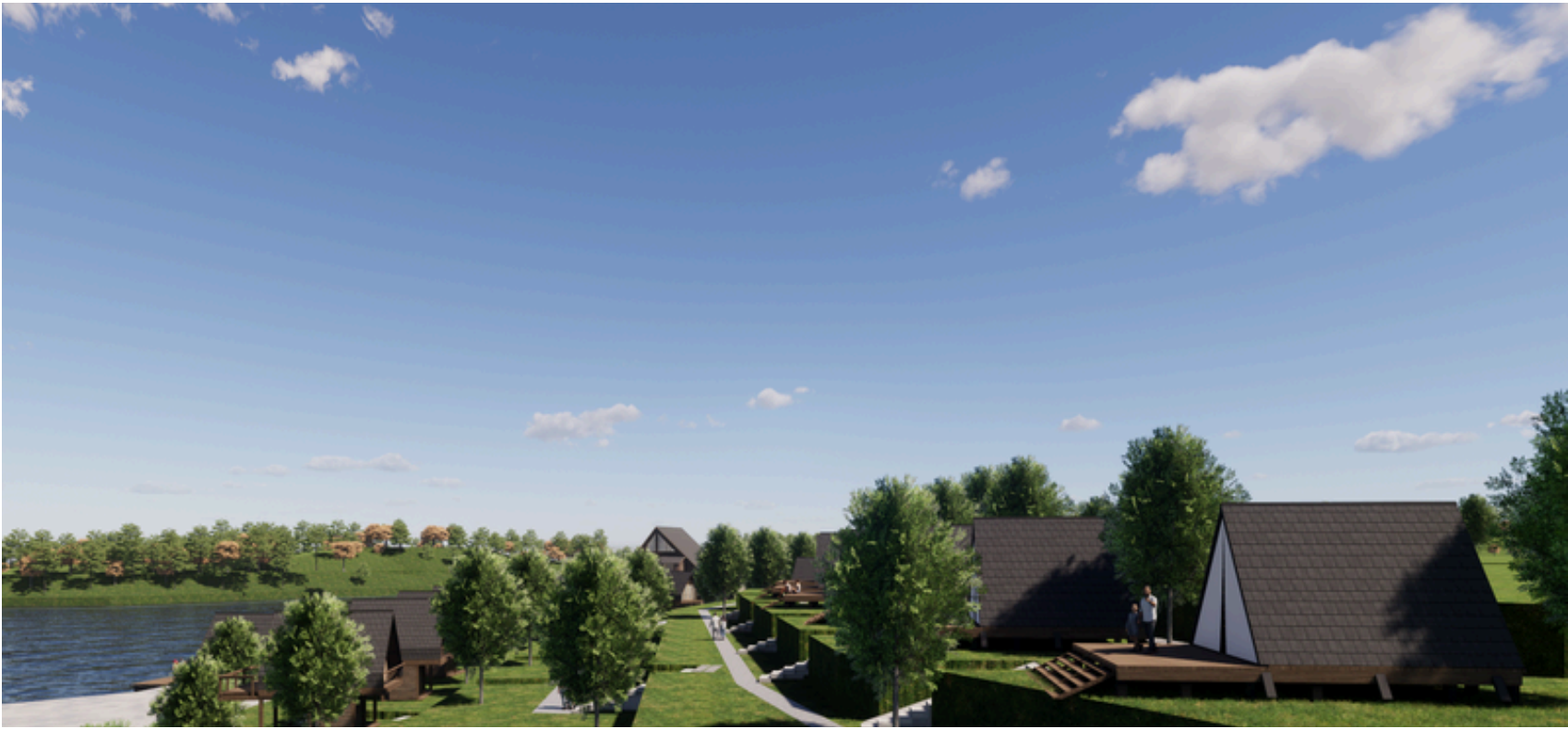
한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



Presfektif Exterior



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



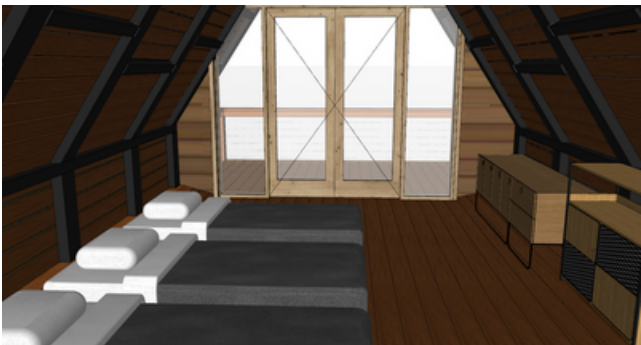
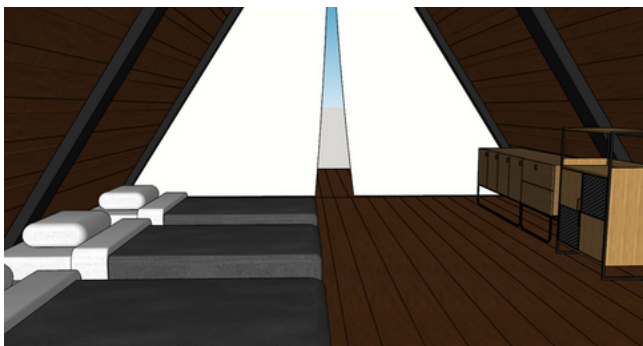
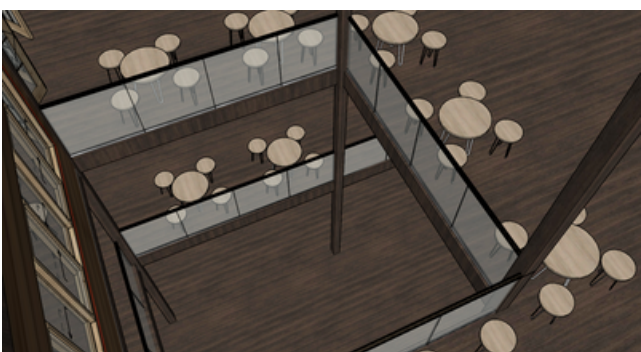
CANBERRA
ACCORD



Presfektif Exterior



Skematik Interior



EVALUASI



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



Evaluasi

- Hal apa yang atau elemen apa yang tidak dapat diterapkan ditempat lain, tetapi ada pada ranangan glamping resort ini?

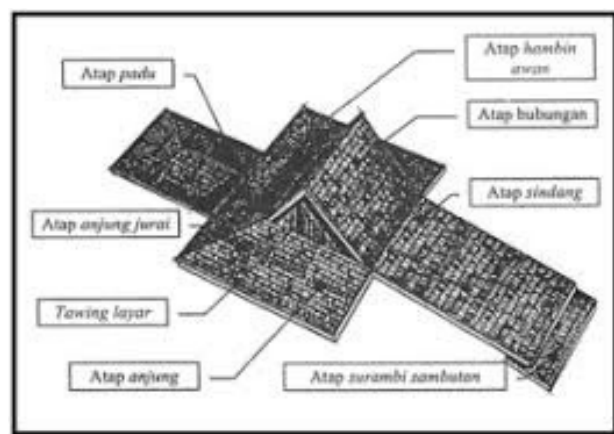
Keunggulan yang membedakan Glamping Resort ini dengan tempat lain terletak pada beberapa aspek utama yang berkaitan dengan lokasi, desain arsitektur vernakular, integrasi lanskap, serta pengalaman unik yang ditawarkan.

- **Aspek lokasi,**

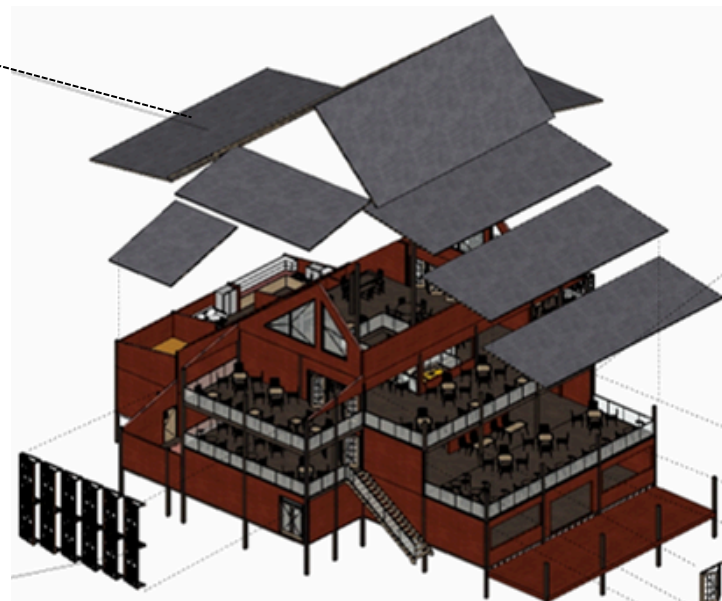
Lokasi site terletak di Kawasan wisata waduk riam kanan, Kalimantan Selatan yang di kelilingi banyak objek wisata, lokasi site tepatnya terletak di Bukit Batu yang terletak pada sisi utara waduk yang menjadi spot paling Potensial, karena terletak di tengah tengah objek wisata yang ada, Sehingga puncak pada glamping ini mudah untuk berwisata ke objek objek wisata di sekitarnya.

- **Penerapan Arsitektur Vernakular Kalimantan Selatan**

Mengadaptasi tipologi rumah adat Banjar (Bubungan Tinggi) yang di transformasi Sebagai elemen vernakular yang tidak ditemukan di glamping resort lain.



<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkaltim/proses-pendirian-rumah-banjar-bubungan-tinggi-dan-gajah-baliku/>



Ppenggunaan material lokal seperti kayu ulin atau substitusinya menghadirkan kearifan lokal yang kemungkinan sulit didapatkan di daerah lain terutama daerah luar kalimantan.

- **Integrasi dengan Lanskap Bukit Batu yang Unik**

Tidak seperti glamping resort lain yang biasanya dibangun di hutan atau tepi pantai, resort ini berada di kawasan Waduk Riam Kanan, dengan topografi perbukitan yang menghadap langsung ke danau.

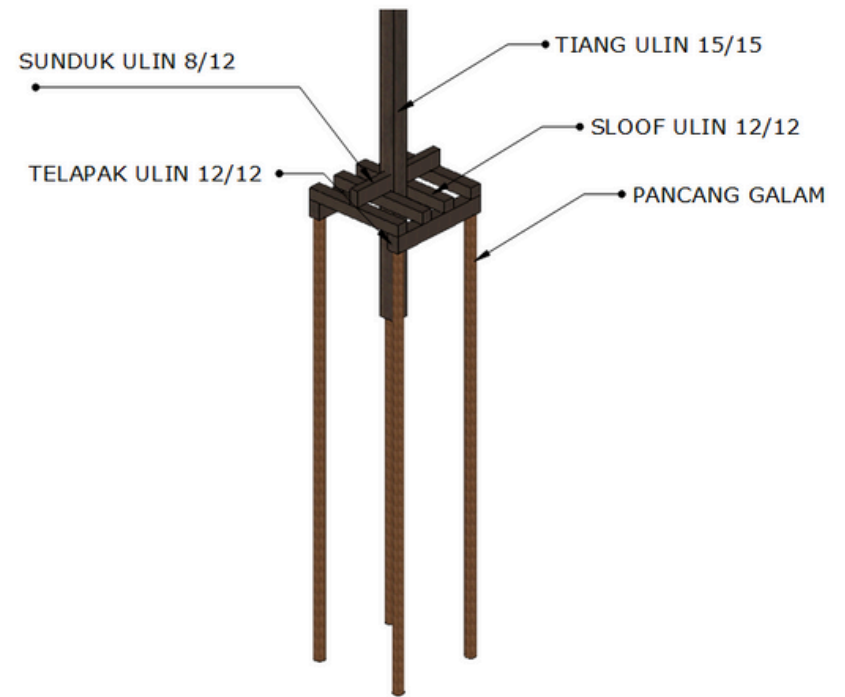
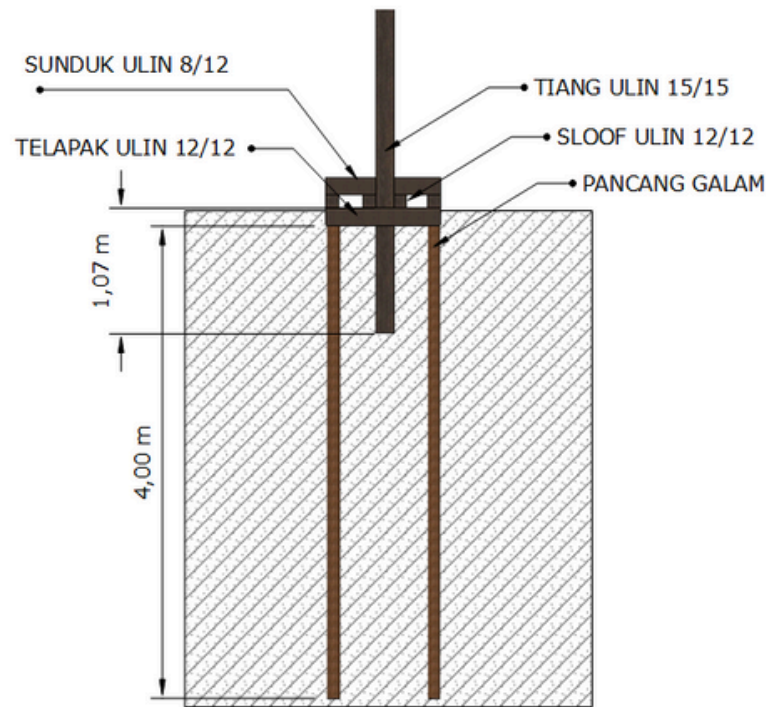
Desain plotting masa bangunan menyesuaikan dengan kontur alami, sehingga setiap unit glamping mendapatkan pemandangan eksklusif ke danau dan perbukitan Meratus.

Tata letak glamping yang bertahap mengikuti lereng tidak dapat diterapkan di tempat dengan topografi datar.

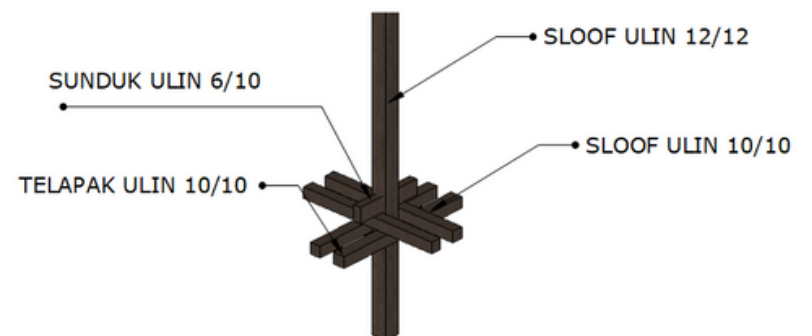
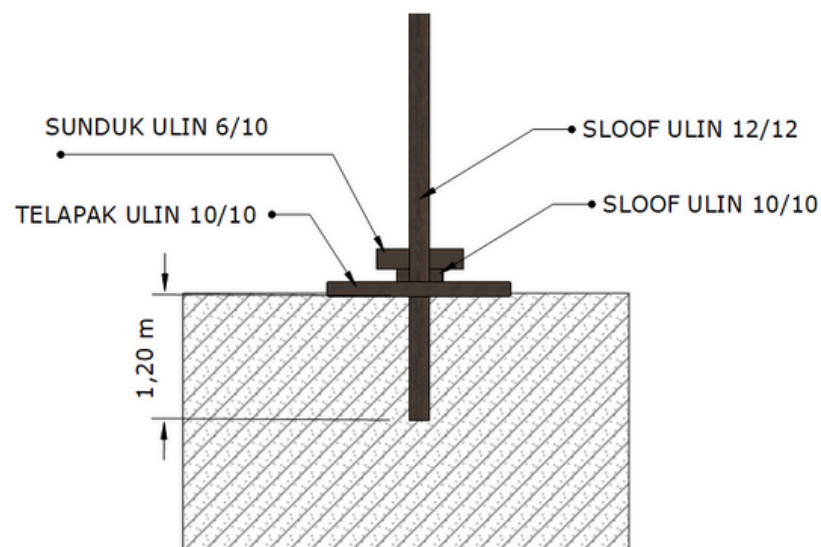
Evaluasi

Detil Implementasi Pondasi yang biasa digunakan pada bangunan bangunan di Kalimantan Selatan untuk bangunan di area berkontur dan tepian sungai agar lebih stabil dan meminimalisir galian tanah dan pengeoran beton.

- Detil Pondasi Bangunan Utama



- Detil Pondasi Bangunan Unit

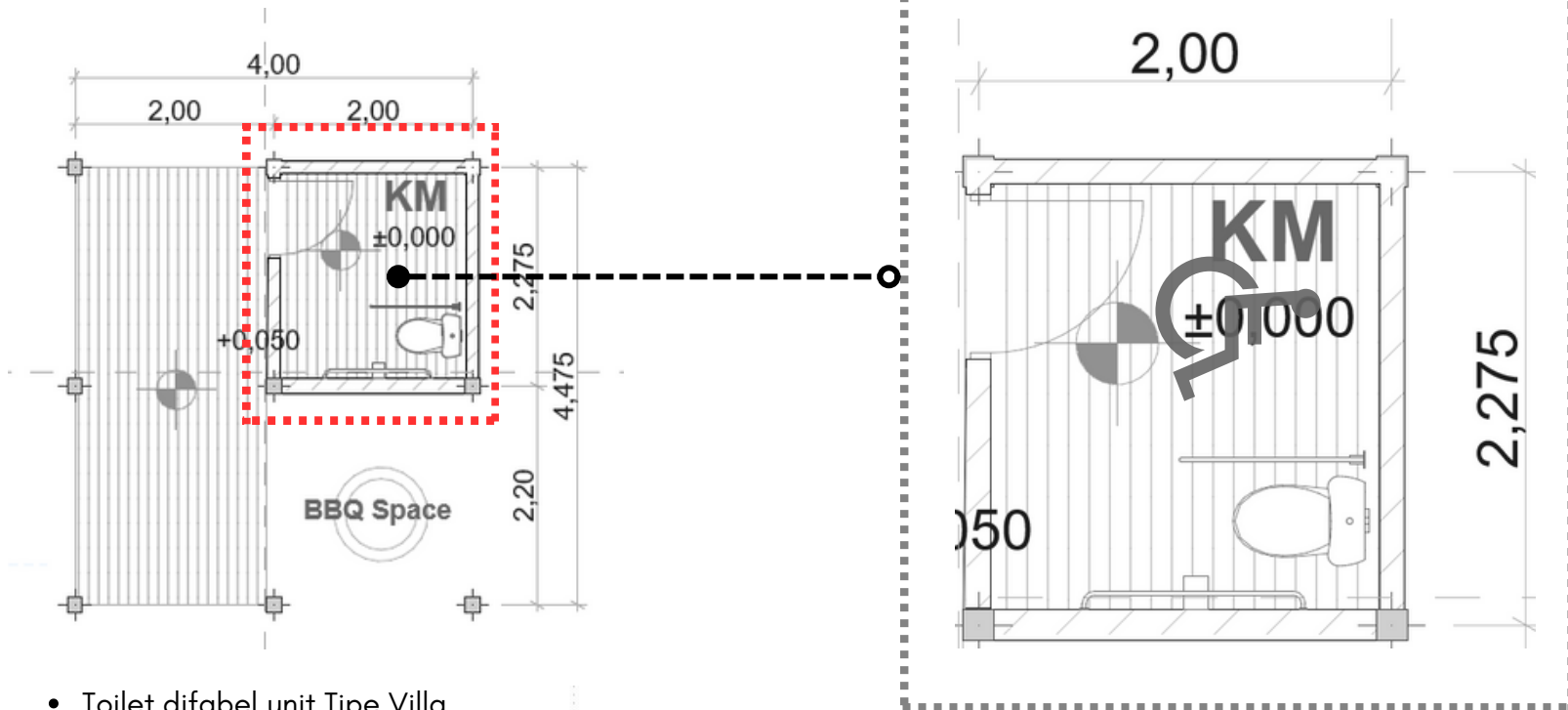


Evaluasi

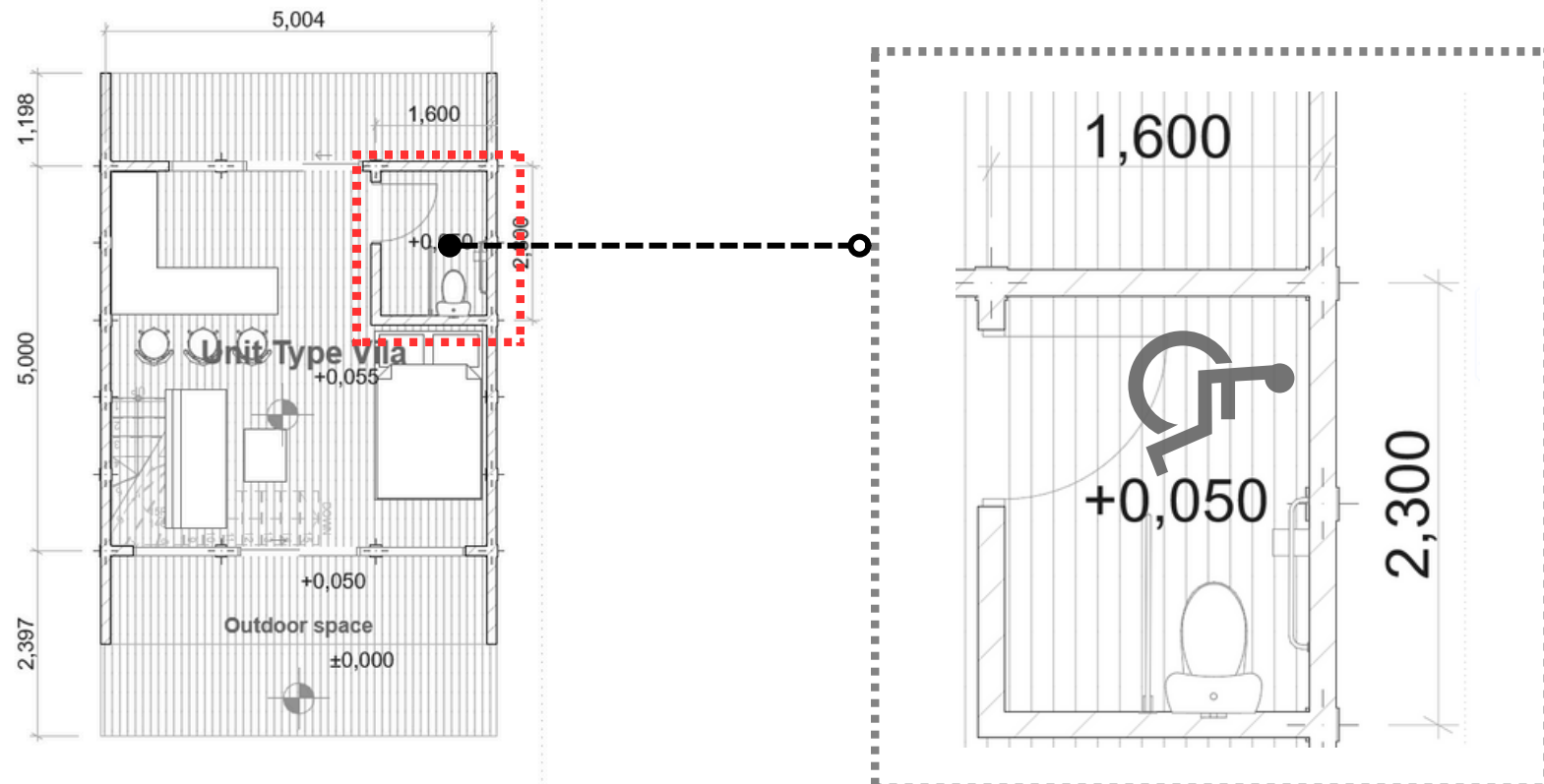
- Pada unit glamping belum terdapat unit khusus untuk penyandang disabilitas, sehingga perlu untuk ditambahkan.

Pada unit glamping 2, ditambahkan 3 unit untuk khusus penyandang disabilitas dan 1 unit pada unit tipe Vila

- Toilet difabel unit Glamping

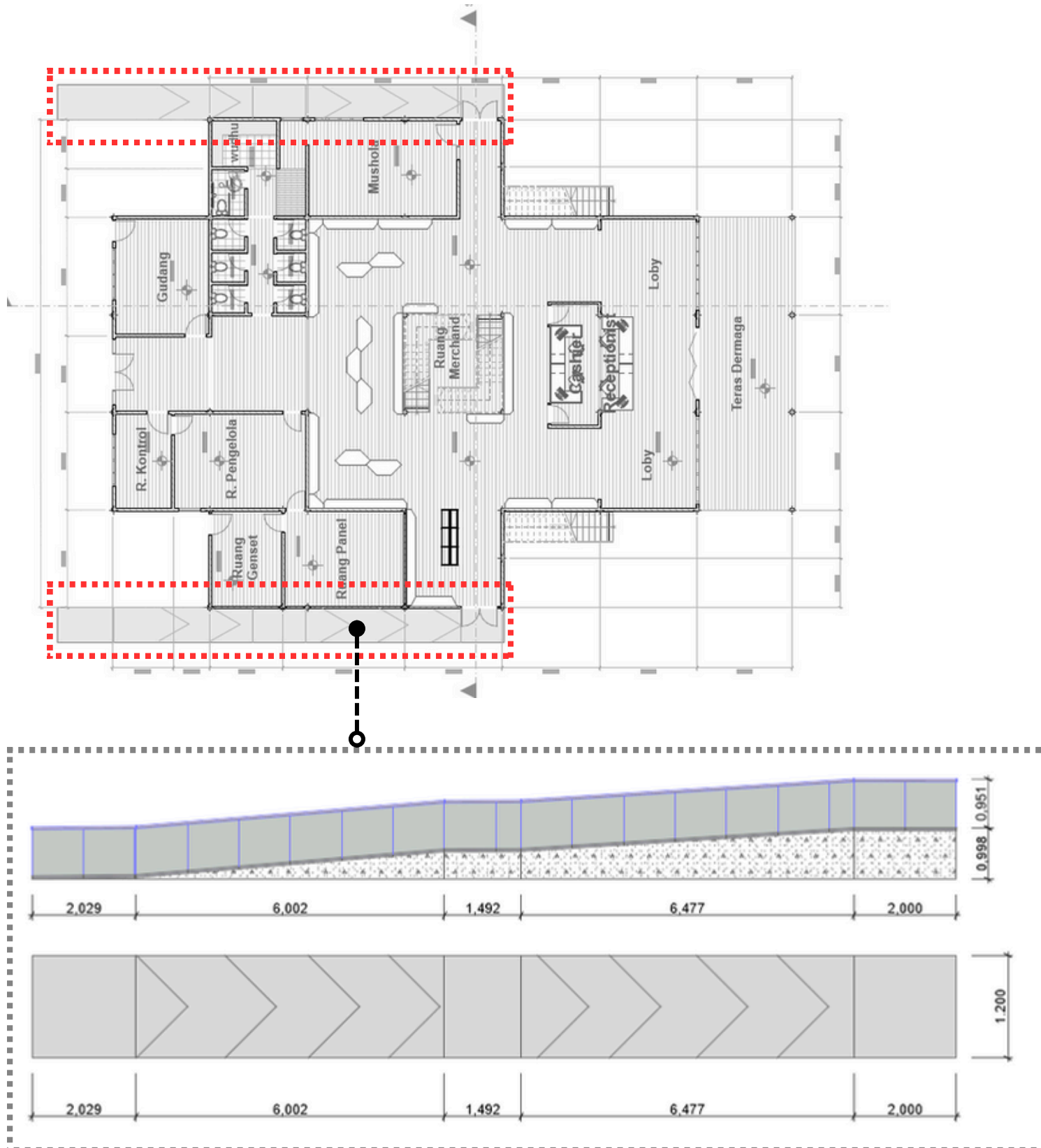


- Toilet difabel unit Tipe Villa



Evaluasi

- Belum terdaapat Barrier Free Pada Bangunan Utama



Evaluasi

- Jalur Sirkulasi Kendaraan Pengelola

Belum terlihat akses sirkulasi Kendaraan pengelola pada site yang langsung mengarah ke bangunan utama, sehingga perlu ditambahkan.



 Jalur Sirkulasi Kendaraan Pengelola

DAFTAR REFERENSI & LAMPIRAN



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



Daftar Referensi

1. Wisata Bukit Batu Waduk Riam Kanan Kalsel, diakses dari <https://visual.republika.co.id/berita/quzrs0314/wisata-bukit-batu-waduk-riam-kanan-kalsel>
2. *Support Nyata Revolusi Hijau, Bank Kalsel Sumbang Fasilitas Wisata Bukit Batu*, diakses dari <https://www.metrokalimantan.com/2023/11/support-nyata-revolusi-hijau-bank.html>
3. *Pesona Objek Wisata Alam Waduk Riam Kanan, 2024*, diakses dari <https://www.rri.co.id/wisata/701281/pesona-objek-wisata-alam-waduk-riam-kanan>
4. Perda No.4 Tahun 2021 Tentang RTRW
5. Mentayani, Ikaputra, Muthia (2017). Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas, TEMU ILMIAH IPLBI .
6. Tipologi Rumah Adat Banjar, diakses dari <https://isalliv8.blogspot.com/>
7. Wafirul Aqli (2011) ANATOMI BUBUNGAN TINGGI SEBAGAI RUMAH TRADISIONAL UTAMA DALAM KELOMPOK RUMAH BANJAR.
8. Instagram Meratus Resort, Tentang Meratus Resort Loksadi Kalimantan Selatan.
9. Amanjiwo Hotel & Resort, diakses dari <https://www.agendaindonesia.com/directory/amanjiwo/>,
10. Amanjiwo Hotel & Resoert, diakses dari <https://www.aman.com/resorts/amanjiwo>
11. Jeeva Beloam – Lombok, diakses dari https://www.airbnb.co.id/rooms/1082176969317487963?source_impression_id=p3_1727855850_P39wkHaQ_2O2xCHJ&modal=PHOTO_TOUR_SCROLLABLE&modalItem=1833130145
12. Jeeva Beloam, diakses dari <https://jeevaresorts.com/beloam/>
13. Aguswin (2022) Perancangan Resort Pantai Pendekatan Konsep Neo Vernakular di Pangandaran.
14. Glanzennia Aulia Syahrin (2023) Perancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Sleman.
15. Nur, Ramadhan, Hasan (2023) PERENCANAAN VILLA RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR DI MELEURA KABUPATEN MUNA.

Lampiran

- Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uil.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2575811101/Perpus./10/Dir.Perpus/I/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : MUHAMMAD LUTHFI YOGA HASTOMMY
Nomor Mahasiswa : 17512170
Pembimbing : Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN GLAMPING RESORT UNTUK PENGEMBANGAN
PARIWISATA DI BUKIT BATU KALIMANTAN SELATAN

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **14 (Empat Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1/31/2025

Direktur

Muhammad Jamil, SIP.

Lampiran

- Foto Model Maket



Lampiran

- Apreb

PERANCANGAN GLAMPING RESORT UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI BUKIT BATU KALIMANTAN SELATAN

DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Perancangan Glamping resort di Bukit Batu, Kalimantan Selatan, bertujuan untuk merespons meningkatnya minat wisata di kawasan ini yang dikenal sebagai "Danau Toba-nya Kalimantan". Dengan potensi alam yang luar biasa, seperti perairan Waduk Riam Kanan yang dikelilingi oleh perbukitan. Glamping Resort ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk dapat memenuhi kebutuhan akomodasi penginapan wisatawan, dengan pendekatan arsitektur vernakular yang tidak merusak alam. Proyek perancangan ini mengadopsi elemen-elemen arsitektur lokal suku Banjar, yang dikenal dengan sebutan "Kota Seribu Sungai", serta mengintegrasikan aspek budaya dan perilaku pengguna dalam desain. Melalui konsep arsitektur vernakular, Glamping resort ini dirancang untuk menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar, mempertahankan identitas lokal, dan menggunakan material yang bersumber dari wilayah setempat. Sementara itu, bangunan unit Glamping memungkinkan pengembangan yang fleksibel, sehingga Glamping resort ini dapat tumbuh sesuai dengan kebutuhan pengunjung tanpa mengganggu ekosistem alami. Hasil perancangan diharapkan mampu menciptakan glamping resort yang fungsional dan juga estetik, selaras dengan alam dan budaya lokal, serta menjadi contoh arsitektur yang mendukung keberlanjutan pengembangan pariwisata di Kalimantan Selatan.





DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



PROJEC TITLE

PERANCANGAN GLAMPING RESORT
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI BUKIT BATU KALIMANTAN SELATAN

STUDENT

Muhammad Luthi Yoga Hastommy

17512170

SUPERVISOR

Dr. Ir. Reviarto Budi Santosa, M.Arch., UI

JURY

Ir. Hanif Budiman, M.T. Ph.D.,

Dr. Ir. Arif Wicardi, M.Sc.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



STARS
RATED FOR EXCELLENCE
2015



AKREDITASI
UNGGUL

Lampiran

- Apreb

LATAR BELAKANG



Kalimantan Selatan



Kabupaten Banjar



Wana Kanan

Parwisata berbasis alam semakin berkembang di Indonesia, terutama di destinasi yang memiliki kekayaan ekologis dan budaya lokal. Bukit Batu, Kalimantan Selatan, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata karena keindahan alamnya yang masih alami serta kedekatannya dengan Danau Riam Kanan. Namun, kurangnya fasilitas akomodasi yang sesuai dengan lingkungan menjadi tantangan utama dalam pengembangan pariwisata di kawasan ini. Untuk itu, perancangan Glamping Resort Vernakular ini hadir sebagai solusi yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan tanpa mengganggu keseimbangan ekologi dan budaya lokal. Dengan mengadopsi prinsip arsitektur vernakular dari rumah adat Banjar, resort ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman wisata yang autentik sekaligus berkelanjutan.

Premis Dan Tujuan Perancangan

Resort ini dirancang untuk menghubungkan wisatawan dengan alam melalui pengalaman menginap yang nyaman namun tetap menyatu dengan lingkungan. Konsep utama yang diterapkan adalah "Harmoni dengan Alam melalui Vernakularitas", dengan pendekatan yang mengedepankan:

1. Keberlanjutan
2. Integrasi Lanskap
3. Adaptasi Budaya

Visi

Membangun destinasi wisata alam yang berkelanjutan dan bernilai.

1. Menyediakan pengalaman menginap yang nyaman dan aman.
2. Menjaga keseimbangan ekosistem alam.
3. Mempertahankan budaya lokal Banjar.

Misi

1. Menyediakan fasilitas menginap yang nyaman dan aman.
2. Menjaga keseimbangan ekosistem alam.
3. Mempertahankan budaya lokal Banjar.

Strategi

Menggunakan konsep vernakularitas dalam perancangan arsitektur dan lanskap.

Strategi Berpikir

Menyediakan pengalaman menginap yang nyaman dan aman, menjaga keseimbangan ekosistem alam, dan mempertahankan budaya lokal Banjar.

Visi

Membangun destinasi wisata alam yang berkelanjutan dan bernilai.

1. Menyediakan pengalaman menginap yang nyaman dan aman.
2. Menjaga keseimbangan ekosistem alam.
3. Mempertahankan budaya lokal Banjar.

Misi

1. Menyediakan fasilitas menginap yang nyaman dan aman.
2. Menjaga keseimbangan ekosistem alam.
3. Mempertahankan budaya lokal Banjar.

Strategi

Menggunakan konsep vernakularitas dalam perancangan arsitektur dan lanskap.

Strategi Berpikir

Menyediakan pengalaman menginap yang nyaman dan aman, menjaga keseimbangan ekosistem alam, dan mempertahankan budaya lokal Banjar.

Gambaran Lokasi

Waduk Riam Kanan merupakan salah satu waduk terbesar di Kalimantan Selatan. Waduk ini berlokasi di Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Waduk ini dibangun bertujuan untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air untuk menerangi wilayah Banjarmasin dan sekitarnya. Selain dengan berjalannya waktu, Waduk Riam Kanan menjadi destinasi wisata yang alami.

Aktivitas Wisata yang ada di sekitar lokasi:

- Kuliner Terapung
- Camping
- Trekking
- Bersepeda
- Memancing





DEPARTMENT of ARCHITECTURE



DEPARTMENT of ARCHITECTURE



DEPARTMENT of ARCHITECTURE

PROJEC TITLE

PERANCANGAN GLAMPING RESORT UNTUK PENGEMBANGAN PARAWISATA DI BUKIT BATU KALIMANTAN SELATAN

STUDENT

Muhammad Luthi Yoga Hidayat

17512170

SUPERVISOR

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch., UI

JURY

Ir. Hanif Budiman, M.T. Ph.D.,

Dr. Ir. Aji Wicakanti, M.Sc.

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

KAAB

한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA ACCORD

CANBERRA ACCORD

STARS
RATED FOR EXCELLENCE
2016

AKREDITASI UNGGUL
Berdasarkan ISO 9001:2015

Lampiran

- Apreb

Kajian dan Analisis

Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular secara bahasa berasal dari bahasa latin "Vernaculus", yang artinya "Domestik" atau "Asli". Jika diartikan dalam konteks arsitektur, istilah Vernakular mengacu pada Arsitektur yang tumbuh atau berkembang secara alami dari budaya lokal suatu daerah dan mencerminkan kearifan atau karakter masyarakat daerah tersebut.



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Bubungan_Tinggi#/media:Rumah_Bubungan_Tinggi.jpg



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Bubungan_Tinggi#/media:Rumah_Bubungan_Tinggi.jpg



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Bubungan_Tinggi#/media:Rumah_Bubungan_Tinggi.jpg

Rumah Bubungan Tinggi merupakan rumah adat yang paling ikonik dari arsitektur tradisional suku Banjar di Kalimantan Selatan. Rumah ini dikenal dengan atap yang sangat curam dan tinggi, menjadi ciri khas utama bangunannya. Bangunan ini sering dianggap sebagai simbol status sosial tinggi di masyarakat Banjar, terutama digunakan oleh kalangan bangsawan dan keluarga kerajaan.

Elemen Tipologi Rumah Bubungan Tinggi:

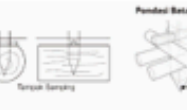
Rumah Bubungan Tinggi memiliki struktur khas berupa rumah panggung dengan atap curam. Atapnya sangat tinggi dan curam, dikenal sebagai "Bubungan Tinggi", yang mempermudah aliran air hujan. Rumah ini menggunakan tiang kayu besar, biasanya kayu ulin, yang tahan terhadap air dan cuaca.

Pondasi Batang Besar



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Bubungan_Tinggi#/media:Rumah_Bubungan_Tinggi.jpg

Pondasi Batang Kecil



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Bubungan_Tinggi#/media:Rumah_Bubungan_Tinggi.jpg

Penerapan Elemen Vernakular

Implementasi Elemen Vernakular

Bentuk atap bangunan utama mengadopsi dari bentuk tradisional atap bangunan rumah Bubungan tinggi khas Banjar, hal ini untuk mengaitkan tingkat vernakularitas dalam desain bangunan utama.

Penetapan Pondasi Kelang Pondasi ini adalah jenis pondasi yang biasa digunakan pada bangunan-bangunan banjar yang terbuat dari bahan-bahan dan bentuknya rumah panggung, karena bisa menggunakan juga bahan material pengganti yang terbuat dari beton ini bisa juga sering digunakan pada bangunan-bangunan yang terbuat dari tanah bambu, maupun rumah-rumah yang ada di kawasan sungai di daerah banjar.

Material yang digunakan pada struktur maupun selubung serta elemen arsitektural lainnya menggunakan material lokal seperti kayu ulin dan Beringin. Penetapan kayu ulin sebagai struktur karena kayu ulin adalah kayu yang sangat kuat dan juga untuk mengaitkan tingkat vernakularitas bangunan.

Respon

Respon Terhadap Tapak

Massa - Massa Bangunan Mengikuti garis kontur tapak untuk mengintegrasikan massa bangunan terhadap kontur alam. Selain itu, Orientasi bukaan bangunan menghadap ke arah Danau Rim Kanan untuk memaksimalkan potensi View.

Respon Terhadap Iklim

Orientasi bukaan bangunan dibuat banyak mengarah ke arah Selatan dan utara, sehingga dapat memaksimalkan potensi angin yang masuk ke dalam bangunan dan sebagai Cross Ventilation pada bangunan. Selain itu, orientasi bukaan banyak mengarah ke selatan dan utara juga untuk menghindari sinar matahari langsung yang masuk ke bangunan dari arah Timur dan Barat.





DEPARTMENT of ARCHITECTURE



PROJET TITLE

PERANCANGAN GLAMPING RESORT UNTUK PENGEMBANGAN PARAWISATA DI BUKIT BATU KALIMANTAN SELATAN

STUDENT

Muhammad Luthfi Yoga Hastommy

17512170

SUPERVISOR

Dr. Ir. Rivaldo Budi Santosa, M.Arch., (AI)

JURY

Ir. Hanif Budiman (M.T. Ph.D.,

Dr. Ir. Arif Wernadi, M.Sc.

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

KAAB 한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA ACCORD

STARS RATED FOR EXCELLENCE 2016

AKREDITASI UNGGUL

Lampiran

- Apreb

Hasil Rancangan

MASTERPLAN



Denah

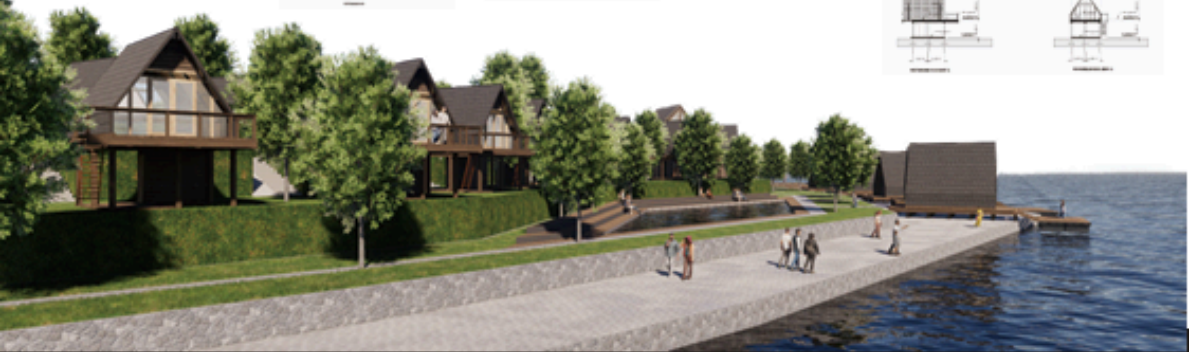


Tampak



Polongan







PROJET TITLE

PERANCANGAN GLAMPING RESORT
UNTUK PENGEMBANGAN PARAWISATA
DI BUKIT SATU KALIMANTAN SELATAN

STUDENT

Muhammad Luthi Yoga Hasyim

17512170

SUPERVISOR

Dr. Ir. Reviarto Budi Santosa, M.Arch., UI

JURY

Ir. Hanif Budiman, M.T. Ph.D.,
Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc.